

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin

a. Sejarah Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin

Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin merupakan pondok tahfizh khusus mahasiswa pertama yang ada di Kota Banjarmasin. Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah didirikan, diasuh dan dikelola oleh Ustadz Abdul Basir bersama dengan Ustadz Akhmad Syahbuddin. Pondok tahfizh ini telah berdiri sekitar tahun 2008 dan diresmikan oleh Rektor UIN Antasari Banjarmasin yaitu Bapak Fauzi Aseri tanggal 5 November 2013 atau bertepatan dengan tanggal 10 Muharam 1435 H.

Berdirinya Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah pada mulanya berawal dari adanya TPA yang kemudian berkembang menjadi Madrasah Diniyah (Madin) yang diisi oleh pengajar yang berasal dari para mahasiswa yang bersedia dibina dalam bidang Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu semakin ramai mahasiswa yang mau dibina dalam belajar Al-Qur'an diiringi dengan kesadaran dari para tokoh agama dan akademisi pendidikan Islam akan pentingnya para pemuda khususnya mahasiswa menghafal Al-Qur'an untuk mewujudkan akademisi yang tidak hanya ahli di bidang keilmuan akan tetapi juga mampu menggunakan keilmuan tersebut dengan dasar Al-Qur'an demi kemajuan Islam.

Adanya ide dari salah seorang tokoh akademisi yang merupakan dosen Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin yaitu Ustadz Tamjidnor bersama dengan para tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan Gang Amanah Kelurahan Pekapuran Raya akhirnya disepakati pembangunan pondok tahfizh khusus mahasiswa yang kemudian diberi nama sesuai dengan lokasi didirikannya yaitu Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin.¹

b. Profil Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin

Nama Lembaga : Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

Kepemilikan : Milik Umat

Alamat Lengkap : Gg. Amanah Jl. AMD 2 Besar Pekapuran Raya Kec.
Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kalimantan
Selatan

c. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin

1) Visi

Mewujudkan calon-calon ulama yang hafal Al-Qur'an, memahami Islam menurut pemahaman Rasulullah Saw dan para sahabat *radhiallahu'anhum* serta mampu mengamalkan dan mendakwahnya di tengah-tengah masyarakat.

2) Misi

a) Membina para mahasiswa hingga hafal Al-Qur'an 30 juz

¹ Umami Norkhamisah, Pengasuh Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin, Hasil Wawancara, (Minggu, 22 Mei 2023).

- b) Membekali pengetahuan keislaman sesuai dengan pemahaman Rasulullah Saw dan para sahabat *radhiallahu 'anhum*.
- c) Mendidik mahasiswa untuk berakhlak karimah dengan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
- d. Struktur Kepengurusan Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah

Struktur Kepengurusan	Nama Pengurus
Pembina	KH. Luthfi Yusuf, Lc, MA Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I Drs. Ahmad Bardjie
Pimpinan	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag
Sekretaris	Akhmad Syahbudin, S.Th.I, M.Pd.I
Bendahara	H. Ahmad Syauqi, S.Sos
Pengajar	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag Akhmad Syahbudin, S.Th.I, M.Pd.I Fikry At-Tamimy, S.Psi, M.Pd H. Rislani

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah Mei 2023)

- e. Program Kegiatan Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin

Tabel 4.2 Jadwal Program Harian di Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah

Waktu	Kegiatan	Ruang
04.00 – 05.00	Shalat tahajud, witir dan menghafal Al-Qur'an	Mushala
05.00 – 05.45	Shalat subuh berjamaah	Mushala
Setiap hari Sabtu setelah Shalat Subuh		
05.45 – 06.00	Musyawaharah harian	Mushala
06.00 – 07.00	Menghafal dan setoran hafalan	Mushala
07.00 – 12.30	Melakukan aktivitas masing-masing	
12.30 – 13.45	Shalat zuhur berjamaah	Mushala
13.45 – 15.40	Melakukan aktivitas masing-masing	
15.40 – 16.00	Shalat ashar berjamaah	Mushala

Waktu	Kegiatan	Ruang
Setiap hari Sabtu setelah Shalat Ashar	Pembacaan Kitab <i>Hidayatus Salikin</i>	Mushala
16.00 – 18.30	Melakukan aktivitas masing-masing	
18.30 – 18.45	Shalat maghrib berjamaah	Mushala
18.45 – 19.45	Murajaah (<i>simaan</i>)	
19.45 – 19.55	Shalat Isya berjamaah	Mushala
19.55 – 20.45	Tahsin hafalan baru	Mushala
20.45 – 21.00	Ta'lim Kitab <i>Fadhilah Amal</i>	Mushala
21.00 – 22.00	Belajar dan mengerjakan tugas kuliah	Asrama
22.00 – 04.00	Istirahat	

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Mei 2023)

Tabel 4.3 Jadwal Program Ramadhan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

Waktu	Kegiatan
03.00 – 04.30	Shalat tahajud berjamaah
04.30 – 05.00	Sahur bersama
05.00 – 05.30	Shalat subuh berjamaah
05.30 – 06.00	Ceramah dan musyawarah
06.00 – 08.00	Menghafal dan setoran
08.00 -09.00	Istirahat
09.00 – 11.00	Menghafal dan setoran
11.00 – 12.30	Istirahat
12.30 – 13.00	Shalat Zuhur berjamaah
13.00 – 14.00	Menghafal dan setoran
14.00 – 15.30	Istirahat
15.30 – 16.00	Shalat Ashar berjamaah
16.00 – 17.30	Menghafal dan setoran
17.30 – 18.30	Mempersiapkan buka bersama
18.30 – 21.00	Shalat Maghrib berjamaah, Shalat Isya berjamaah, Shalat Tarawih berjamaah dan tadarus Al-Qur'an

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Mei 2023)

f. Sarana dan Prasarana Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah
Banjarmasin

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Asrama	1	Baik
Kamar santri	9	Baik
Mushalla	1	Baik
Lemari	25	Baik

Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Wifi	1	Baik
Dapur umum	1	Baik
Kamar mandi	4	Baik

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Mei 2023)

g. Keadaan Santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin

Tabel 4.5 Daftar Santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

No	Nama	Asal Kampus	Fak/ Prodi	Angkatan
1	Khairu Khalqih	UIN Antasari Banjarmasin	FTK/PGMI	2019
2	Khairul Hidayat	UIN Antasari Banjarmasin	FUH/IAT	2019
3	M. Zaini	UIN Antasari Banjarmasin	FUH/IAT	2019
4	Muhammad Anas Assajid	UIN Antasari Banjarmasin	FUH/IAT	2019
5	Muhammad Yunus	UIN Antasari Banjarmasin	FTK/PAI	2020
6	Rahmadi	UIN Antasari Banjarmasin	FUH/IAT	2017
7	Rizky Eka Saputra	UIN Antasari Banjarmasin	FUH/SAA	2021
8	Taufik Ridhani	UIN Antasari Banjarmasin	FUH/IAT	2018

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah Mei 2023)

2. Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin

a. Sejarah Singkat Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin

Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin didirikan atas dasar cita-cita dari pimpinan dan pengasuh Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin yaitu Ustadz Abdul Basir dan istri beliau Ustadzah Norkhamisah yang memiliki keinginan memiliki putra dan putri penghafal Al-Qur'an. Hingga pada tahun 2011 salah seorang tetangga menawarkan rumah yang berada tepat di

samping rumah beliau yang pada akhirnya dijadikan sebagai indekos bagi para mahasiswi yang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an.

Pada awalnya, mahasiswi yang tinggal di indekos tersebut berjumlah 8 orang. Selang beberapa bulan, mahasiswi yang tinggal di indekos tersebut semakin bertambah, masyarakat pun mendukung baik dengan adanya indekos tersebut. Dari sini lah kemudian program tahfizh mulai berjalan secara lebih terstruktur dan sekarang lebih dikenal dengan Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin. Adapun nama dari pondok tahfizh tersebut diambil dari nama putri Ustadz Abdul Basir dan Ustadzah Norkhamisah atau yang akrab disapa oleh para santri dengan sebutan *Ummi*.

Setelah mahasiswi yang mengikuti program tahfizh semakin bertambah banyak, di tahun 2014 Ustadz Abdul Basir kemudian menambah bangunan di atas rumah yang semulanya merupakan indekos menjadi bangunan asrama bertingkat dua. Dengan fasilitas dan bangunan yang memadai kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an berjalan dengan baik dan lancar dengan dibantu pertama kali oleh ustadzah Laila Hayati, adik dari Ustadz Abdul Basir yang setelah itu dilanjutkan oleh ustadzah Ainun dan ustadzah Anawati. Dua tahun kemudian, sekitar tahun 2016, Ustadz Abdul Basir beserta istri beliau mendirikan bangunan baru lagi di atas bangunan rumah beliau karena semakin banyak mahasiswi yang antusias untuk menghafal Al-Qur'an dan kini kegiatan tahfizh mahasiswa terus berlanjut hingga sekarang.²

² Ummi Norkhamisah, Pengasuh Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin, Hasil Wawancara, (Selasa, 23 Mei 2023).

b. Profil Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin

Nama Lembaga : Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin

Kepemilikan : Pribadi (Dikelola oleh Ustadz Abdul Basir dan istri)

Alamat Lengkap : Gg. Amanah Jl. AMD 2 Besar Pekapuran Raya Kec.

Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kalimantan

Selatan

c. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah

Banjarmasin (bisa ditambahkan tujuan jangka pendek maupun panjang atau bisa juga gambaran secara umum).

1) Visi

Mewujudkan santri yang hafizhah, shalehah, da'iyah, dan unggul dalam prestasi.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an dengan program tahsin, setoran, murajaah, tadarus Al-Qur'an, dan ujian tasmi' bil ghaib serta wisuda.

b) Mengadakan ta'lim fadhilah amal agar santri termotivasi untuk bisa meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah Swt serta dilatih menjadi seorang da'iyah.

c) Mengadakan pengajian fiqih, bimbingan, dan nasehat-nasehat sehingga santri termotivasi menjadi orang berilmu, pentingnya belajar, patuh pada orang tua, berakhlak mulia, dan taat kepada agama.

d. Program Kegiatan Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin

Kegiatan program di Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah bisa dibilang tidak terlalu padat dan lebih fokus pada kemandirian dan manajemen waktu masing-masing mahasiswa. Dikarenakan jadwal kuliah yang cukup padat, maka kegiatan program lebih banyak dimaksimalkan di waktu malam dimulai dengan shalat maghrib sampai dengan selesai shalat isya berjamaah. Setelah itu, mahasiswa melanjutkan program di Pondok secara mandiri. Adapun program pagi biasanya lebih dikhususkan untuk mahasiswa yang tidak ada jadwal kuliah pagi yang diisi dengan setoran, murajaah hafalan lama, atau persiapan ujian dan tasmi hafalan Al-Qur'an.

Mahasiswa secara mandiri harus pandai memaksimalkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an di samping kesibukan di dalam dan di luar perkuliahan. Meski demikian, mahasiswa senantiasa dimotivasi dan diberikan arahan untuk dapat terus semangat dalam menjaga dan menghafal Al-Qur'an. Adapun untuk lebih jelasnya, berikut daftar kegiatan program di Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin.

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan di Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.00 – 05.00 WITA	Bangun dan shalat tahajud	Asrama
05.00 – 06.00 WITA	Shalat subuh, do'a dan dzikir	Asrama
06.00 – 07.00 WITA	Keperluan pribadi	
07.00 – 08.30 WITA	Program Mengaji (bagi yang tidak masuk kuliah pagi):	Ruang Program

Waktu	Kegiatan	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> - Tadarus - Tahsin - Menyetor Hafalan - Menambah Hafalan 	
08.30 – Sore	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat Dhuha - Keperluan pribadi - Kuliah - Mengisi waktu kosong dengan mengaji 	
18.30 – 20.30 WITA	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat Maghrib berjamaah - Ta'lim Kitab Fadhilah 'Amal - Mengaji (Tahsin, Murajaah, Setoran Hafalan) - Shalat Isya berjamaah - Pengajian/Nasehat dari pimpinan pondok (Khusus malam Kamis) 	Ruang Program
21.00 – 04.00 WITA	<ul style="list-style-type: none"> - Keperluan pribadi - Petugas parkir bekerja - Belajar - Mengisi waktu sebelum mengantuk dengan mengaji - Istirahat dan tidur malam 	

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Mei 2023)

Tabel 4.7 Jadwal Program Ramadhan di Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah

Waktu	Kegiatan	Ruang
03.00 – 04.00	<ul style="list-style-type: none"> - Bangun - Shalat malam 	Asrama
04.00 – 04.50	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan sahur - Masak dan sahur 	Asrama
04.50 – 06.40	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan shalat subuh - dzikir pagi dan doa - shalat isyrak 	Asrama
06.40 – 08.00	<ul style="list-style-type: none"> - Istirahat - Shalat Dhuha - Khidmat pribadi 	Asrama
08.00 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> - Program pagi - Setoran - Ujian <i>Tasmi bil Ghaib</i> - Menambah Hafalan 	Ruang Program
10.00 – 11.30	<ul style="list-style-type: none"> - Istirahat - Khidmat pribadi 	Asrama
11.30 – Zuhur	<ul style="list-style-type: none"> - Program tahfizh - Mengulang hafalan lama - Shalat Zuhur berjamaah 	Ruang Program

Waktu	Kegiatan	Ruang
Ba'da Zuhur – 13.30	- Tadarus minimal 1 Juz	Ruang Program
13.30 – 15.30	Istirahat siang	Asrama
15.30 – 16.30	- Shalat Ashar - Mengulang hafalan baru - Doa dan dzikir sore	Asrama
16.30 – 22.00	- Persiapan dan buka puasa bersama - Shalat Maghrib - Shalat Isya - Shalat Tarawih dan Witr - Tadarus Al-Qur'an	Masjid/Mushala dan Asrama
22.00 – 03.00	- Istirahat - Tidur Malam	Asrama

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Mei 2023)

e. Sarana dan Prasarana Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin

Sarana dan prasarana di Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah digunakan untuk membantu, memenuhi dan menunjang kebutuhan sehari-hari para mahasiswa yang menghafal Al-Quran.

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana di Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah

Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Asrama	1	Baik
Kamar santri	14	Baik
Lemari	54	Baik
Wifi	2	Baik
Dapur umum	2	Baik
Wc dan Kamar mandi	7	Baik

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Mei 2023)

f. Keadaan Santri di Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin

Santri di Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah hampir keseluruhan adalah mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin dikarenakan jarak kampus dengan pondok cukup terbilang cukup

dekat. Meskipun demikian, terdapat juga santri yang berasal dari kampus lain selain UIN Antasari seperti STAI Al-Jami Banjarmasin.

Meskipun pada awalnya Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah dikhususkan untuk mahasiswi yang berminat menghafal sambil kuliah, berdasarkan data terbaru terdapat juga santri umum yang ikut tinggal dan belajar di Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah. Santri umum yang menetap di Pondok Tahfiz Siti Khadijah cenderung memiliki waktu yang lebih lapang karena tidak disibukkan dengan tugas-tugas kuliah. Akan tetapi, mayoritas mereka selain belajar bersama Al-Qur'an juga mengisi waktu mereka dengan mengajar Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Tabel 4.9 Daftar Santri di Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah

No	Nama	Asal Kampus	Fak/ Prodi	Angkatan
1	Amalia	UIN Antasari	FTK/PAI	2022
2	Ayu Lestari	UIN Antasari	FUH/AFI	2019
3	Eva Mardian Agustina	-	-	-
4	Evy Juwita	UIN Antasari	FTK/PGMI	2021
5	Fathimatut Thaibah	STAI Al-Jami	PAI	2022
6	Jihan Humairah	-	-	-
7	Khairunnisa	UIN Antasari	FUH/IAT	2019
8	Masniah	UIN Antasari	FTK/Tadris Fisika	2019
9	Mira	UIN Antasari	FTK/PAI	2017
10	Nabila Ruldistira	-	-	-
11	Neti Hekawati	UIN Antasari	FEBI/ES	2022
12	Ni'matul Uzma	UIN Antasari	FTK/PIAUD	2019
13	Nur Hanifah	UIN Antasari	FTK/TBI	2019
14	Nurul Sa'adah	UIN Antasari	FEBI/ES	2017
15	Pindia Mawar Karinda	UIN Antasari	IPI	2017
16	Rizqa Ananda	UIN Antasari	FASYA/HES	2020
17	Siska Nurfianingsih	UIN Antasari	FTK/PGMI	2019
18	Siti Maymunah	-	-	-
19	Siti Najwa Luthfia Rahma	UIN Antasari	PPS/PAI	2022
20	Siti Sya'idah Salsabila	UIN Antasari	FTK/PAI	2019
21	Sumiyati	UIN Antasari	FTK/PBA	2019
22	Wafiq Nur Azizah Septiani	UIN Antasari	FTK/MPI	2022
23	Warliza	UIN Antasari	FUH/IAT	2018
24	Yunita Solichah	UIN Antasari	FTK/PAI	2019

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Mei 2023)

3. Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin

a. Sejarah Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin

Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari merupakan salah satu pondok tahfizh khusus mahasiswa yang berada di Kota Banjarmasin. Sebelum berdiri pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, pada mulanya para tokoh pendiri mengadakan program khusus untuk pembinaan *kaum* dan imam-imam Masjid dengan pembina yakni Bapak H. Anwar Hadimi.

Selang beberapa waktu Bapak H. Anwar Hadimi melaksanakan ibadah umrah sekaligus *talaqqi* Al-Qur'an dengan salah seorang Syekh di Masjidil Haram dan diberikan amanah apabila memiliki kemampuan agar dapat menjalankan program yang sama di Kota Banjarmasin. Setelah beliau pulang ke Kota Banjarmasin beliau kemudian menghubungi Ustadz Taufiqurrahman dan mengadakan kerjasama dengan Penyuluh Agama Islam sehingga lahirlah program yang dilangsungkan di Masjid Qaryah Thayyibah Banjarmasin yang kemudian berlanjut menjadi program Tahfizh.

Program ini memberikan kesempatan bagi setiap individu khususnya dari kalangan mahasiswa yang memiliki *ghirah* untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an serta mengkaji Islam secara lebih mendalam sehingga bukan hanya mahasiswa dari perguruan tinggi Islam, bahkan mahasiswa dari perguruan tinggi umum lainnya pun mendapat kesempatan yang sama dalam belajar.

Sebelum didirikannya Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, pimpinan pondok yaitu Ustadz Taufiqurrahman beserta rombongan mengadakan

studi banding ke Jakarta. Melalui studi banding tersebut beliau menemukan sebuah lembaga tahfizh yang mirip seperti kos mahasiswa yang terdiri dari berbagai perguruan tinggi. Dari sana lah kemudian menginspirasi beliau, sehingga ketika beliau kembali ke Banjarmasin beliau mendapat arahan dari pemilik sekaligus pembina kompleks perumahan Bumi Graha Lestari yaitu Bapak H. Anwar Hadimi untuk mendirikan pondok tahfizh di kompleks perumahan tersebut. Sehingga pada tahun 2018 sebuah rumah dosen yang tidak dihuni dihibahkan untuk dijadikan sebagai Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Penamaan Pondok Tahfizh Mahasiswa ini diambil dari nama kompleks berdirinya pondok tahfizh tersebut. Dari awal berdirinya Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari sampai dengan sekarang telah memiliki 3 buah asrama yang terdiri dari 1 asrama putra dan 2 asrama putri dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Kota Banjarmasin.³

b. Profil Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Nama Lembaga : Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Yayasan : Qaryah Thayyibah

Alamat Lengkap: Jl. Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari Kel.
Sungai Miai Kec. Banjarmasin Utara Kota
Banjarmasin Kalimantan Selatan

³ Ustadz Taufiqurrahman, Pimpinan Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari dan Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada, Hasil Wawancara, (Minggu, 28 Mei 2023).

c. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

1) Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an yang unggul, terpadu, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan takwa.

2) Misi

Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif, dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berpikir madani dan berakhlak *Qur'ani 'ala Ahlussunnah wal Jama'ah*.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah Swt
- b) Menyiarkan ajaran Islam dan menuntun masyarakat sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam
- c) Menggali dan meningkatkan potensi hafizh-hafizhah dan mampu memotivasi umat Islam pada umumnya dan pelajar/remaja pada khususnya untuk gemar dan cinta membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

- d) Mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.
- e) Mewujudkan jiwa generasi muda yang bisa menginternalisasikan Al-Qur'an dalam diri sehingga Al-Qur'an dapat melejitkan sisi wawasan, ibadah, akhlak dan ruhiyah.

d. Struktur Kepengurusan Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin

Tabel 4.10 Struktur Kepengurusan Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Struktur Kepengurusan	Nama Pengurus
Pembina	H. Anwar Hadimi, SE
Pimpinan	Taufiqurrahman, S, Th.I
Bendahara	Rachmat Hidayat, S.H
Muhafizh	1) Rachmat Hidayat, S.H 2) Arief Putra Hidayatullah, S.Pd
Pengajar	Asrama 1 (Putra) 1) Arief Putra Hidayatullah 2) Muammar, Lc, MA 3) H. Asfiani Norhasani, Lc Asrama 2 (Putri) 1) Sarah Ulmadani, S.Pd 2) Syarifah Annisa Ulfah Ba'bud Asrama 3 (Putri) 1) Chumayro, S.Pd 2) Siti Khairiyah, S.Ag

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari Mei 2023)

e. Program Kegiatan Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Program kegiatan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari terbagi menjadi dua yaitu program harian dan program mingguan. Untuk lebih

jelasan berikut tabel program kegiatan santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari.

Tabel 4.11 Program kegiatan harian Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Waktu	Kegiatan
05.00 – 05.30	Shalat subuh berjamaah
06.00 – 07.00	Murajaah atau setoran pagi
07.00 – 18.30	Kuliah atau agenda masing-masing
18.30 – 19.00	Shalat maghrib berjamaah
19.20 – 20.00	Shalat isya berjamaah
20.00 – 21.00	Murajaah atau setoran malam

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari Mei 2023)

Tabel 4.12 Program kegiatan mingguan Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Waktu	Kegiatan	Keterangan
20.00 – 22.00	Ta'lim ilmu Al-Qur'an	Setiap hari Senin
06.30 – 08.00	Ta'lim Bahasa Arab dan Tasawuf	Setiap hari Sabtu
08.00 – 09.30	Ta'lim Ilmu Fiqih	Setiap Hari Minggu
Ba'da Maghrib	Maulid Habsyi	Setiap malam Jumat
Ba'da Maghrib	Membaca Surah Al-Kahfi bersama	Setiap malam Jumat
06.00 – 07.00	Mini Soccer (Khusus santri putra)	Setiap hari Rabu atau Kamis

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari Mei 2023)

f. Sarana dan Prasarana Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Secara umum Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari memiliki fasilitas yang baik dan memadai yang mendukung para mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dari total tiga asrama mahasiswa terbagi menjadi 1 buah asrama putra dan 2 buah asrama putri. Berikut tabel sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari Banjarmasin pada asrama putra dan putri.

Tabel 4.13 Sarana dan Prasarana Asrama 1 Putra Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Asrama	1	Baik
Kamar santri	26	Baik
Aula atau Mushalla	1	Baik
Kipas angin	26	Baik
Kasur	50	Baik
Lemari	30	Baik
Wc dan Kamar Mandi	25	Baik
Wifi	2	Baik
Dapur umum	1	Baik
Kulkas	1	Baik
Air conditioner	1	Baik
Mesin cuci	1	Baik

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari Mei 2023)

Tabel 4.14 Sarana dan Prasarana Asrama 2 dan 3 Putri Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Fasilitas	Asrama 1	Asrama 2	Jumlah	Keterangan
Asrama	1	1	2	Baik
Kamar santri	10	11	21	Baik
Aula atau Mushalla	1	1	2	Baik
Kipas angin	13	13	26	Baik
Kasur	26	22	48	Baik
Lemari	15	15	30	Baik
Wifi	1	1	2	Baik
Dapur umum	1	1	2	Baik
Kulkas	1	1	2	Baik
Air conditioner	1	-	1	Baik
Mesin cuci	1	1	2	Baik
Wc dan Kamar Mandi	10	9	19	Baik

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari Mei 2023)

g. Keadaan Santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

Tabel 4.15 Daftar Santri Asrama 1 Putra Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari

No	Nama Santri	Asal Kampus
1	Faridz Fauzan Ferdyanto	UIN Antasari

No	Nama Santri	Asal Kampus
2	M. Syaifuddin Zuhri	UIN Antasari
3	Yusuf aulia Rizki	UIN Antasari
4	Muhammad Ilham	UIN Antasari
5	Syarif Hidayat	UIN Antasari
6	Muhammad Nurdin	UIN Antasari
7	Muhammad Luthfi Akmal	ULM
8	Zelfi Yahya	SMK Unggulan Husada
9	Abdul Hadi	UIN Antasari
10	Ahmad Fikri Akbar	ULM
11	Ahmad Maulana	UIN Antasari
12	Muhammad Siraji	UIN Antasari
13	Naufal Nazhif	UIN Antasari
14	Saprudin	UIN Antasari
15	Muhammad Yadi Junaedi	UIN Antasari
16	Muhammad Shoelihin	UIN Antasari
17	M. Wisnu Maulana Dear Sanjaya P. Samudra	ULM
18	Muhammad Mahbob	UIN Antasari
19	Muhammad Zulkifli	POLIBAN
20	Muhammad Rizky Khalid	UIN Antasari
21	Gusriawan Sholehudin Wahid	UIN Antasari
22	Muhammad Rajib Habiburrahman	UIN Antasari
23	Muhammad Yasin	UIN Antasari
24	Muhammad Hafiz	UIN Antasari
25	Fiqihan Tandan Ramadhan	ULM
26	Muhammad Abdul Rasyid	UIN Antasari
27	Saiful Rahman	UIN Antasari
28	M. Hasbi	UIN Antasari
29	Muhammad Zuardi	UIN Antasari
30	Muhammad Rafi'i	-
31	Muhammad Hafiz Najibi	UIN Antasari
32	Muhammad Yasin	POLIBAN
33	Abdul Malik	UIN Antasari
34	Muhammad Ridha Anshari	UNISKA
35	Muhammad Iqbal saputra	UIN Antasari
36	Fifni Haikal Hasuja	UIN Antasari
37	Muhammad Norhamim	UIN Antasari
38	Abdurrahman Azkiya	UIN Antasari
39	Muhammad Haidir	STIKIP PGRI
40	Muhammad Rajes Khan	UIN Antasari
41	Iqbal	POLIBAN
42	Syarifudin	UIN Antasari
43	Rahmat Fajar Nafarin	UMB Banjarmasin

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari Mei 2023)

Tabel 4.16 Daftar Santri Asrama 2 Putri Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

No	Nama	Asal Kampus	Program Studi
1	Andi Suci Handayani	UIN Antasari	Manajemen Dakwah
2	Fitria Nur Rahmitha	UIN Antasari	Pend Matematika
3	Halinda	UIN Antasari	Pend Bahasa Inggris
4	Husnul Khotimah	ULM	Ilmu Administrasi
5	Izzatul Mahya	ULM	Pend Geografi
6	Lini Muhlisah	UIN Antasari	IAT
7	Mahmudah	UIN Antasari	Pend Bahasa Arab
8	Mia Sulisnawati	ULM	Pend Kimia
9	Nafisah	UIN Antasari	Pend Matematika
10	Nor Hidayati	UVAYA	PGSD
11	Rahmah	UIN Antasari	Perbandingan Mazhab
12	Rahmatu Sadiyah	UIN Antasari	Perbandingan Mazhab
13	Raudah Fadila	UIN Antasari	Pend Bahasa Arab
14	Siti Arbainah	ULM	Pend Fisika
15	Siti Raudhatul Jannah	UIN Antasari	Perbandingan Mazhab
16	Siti Ruhama	ULM	PGSD
17	Soraya Devy	UIN Antasari	IAT
18	Syahriati Husna	STIKIP PGRI	PGSD

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Mei 2023)

Tabel 4.17 Daftar Santri Asrama 3 Putri Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari

No	Nama	Asal Kampus	Fakultas/Program Studi
1	Evi Iska Meiliana	ULM	FKIP/PGSD
2	Ismawati	UIN Antasari	Syari'ah/Perbandingan Mazhab
3	Juliana Yasmin	-	-
4	Laila Azizah	UIN Antasari	Syari'ah/Perbandingan Mazhab
5	Lisa Febria	UIN Antasari	Syari'ah/Perbandingan Mazhab
6	Nisrina Nasywa Syawalia	ULM	FKIP/Pendidikan IPS
7	Nor Laila Purnama Sari	ULM	FPIK/Pendidikan Matematika
8	Rahmaniah	UIN Antasari	Syari'ah/Perbandingan Mazhab
9	Risna	-	-
10	Siti Hafizah	UIN Antasari	Syari'ah/Perbandingan Mazhab
11	Yulia Eka Anggraini	UIN Antasari	Ushuluddin dan Humaniora
12	Zahra Azizah	ULM	FKIP/Pendidikan Kimia

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari Mei 2023)

4. Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada Banjarmasin

a. Sejarah Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada Banjarmasin

Sejarah Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada tidak lepas dari Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari yang telah lebih dulu berdiri sebelumnya. Sama seperti Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada berada dalam satu Yayasan yang Sama yaitu Qaryah Thayyibah di bawah pimpinan Ustadz Taufiqurrahman dan binaan Dari Bapak H. Muhammad Anwar Hadimi.

Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada didirikan untuk melanjutkan cita-cita tokoh pendiri dalam mencetak 1000 penghafal Al-Qur'an di Kota Banjarmasin, di samping karena banyaknya mahasiswa yang berminat ikut belajar dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari sebelumnya. Banyaknya daftar tunggu mahasiswa yang hendak mendaftar dan daya tampung pondok yang sudah tidak memadai lagi kemudian dibangunlah satu buah asrama lagi di sebuah perumahan yang bernama Komplek Perumahan Husada. Maka dari itu, pondok tahfizh ini kemudian diberi nama Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada karena mengambil nama komplek perumahan tempat didirikannya pondok tersebut.

Pondok Tahfizh Husada didirikan pada tahun 2021 tepatnya pada tanggal 4 Januari dengan satu buah bangunan asrama. Kemudian di tahun yang sama pada bulan Juni dibangun kembali bangunan asrama kedua dikarenakan banyaknya

mahasiswa yang berminat untuk ikut belajar dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada Banjarmasin.⁴

b. Profil Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada Banjarmasin

Nama Lembaga : Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada Banjarmasin

Yayasan : Qaryah Tayyibah

Alamat Lengkap : Gg. Amanah Jl. AMD 2 Besar Pekapuran Raya Kec.
Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kalimantan
Selatan

c. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada Banjarmasin

1) Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an yang unggul, terpadu, dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan takwa.

2) Misi

Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif, dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berpikir madani dan berakhlak *Qur'ani 'ala Ahlussunnah wal Jama'ah*.

3) Tujuan

a) Meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah Swt

⁴ Ustadzah Yuliana Humaira, Pengurus Pondok Tahfizh Husada Banjarmasin, Hasil Wawancara, Sabtu 06 Mei 2023.

- b) Menyiarkan ajaran Islam dan menuntun masyarakat sesuai dengan yang telah diajarkan agama Islam
- c) Menggali dan meningkatkan potensi hafizh-hafizhah dan mampu memotivasi umat Islam pada umumnya dan pelajar/remaja pada khususnya untuk gemar dan cinta membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
- d) Mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat.
- e) Mewujudkan jiwa generasi muda yang bisa menginternalisasikan Al-Qur'an dalam diri sehingga Al-Qur'an dapat melejitkan sisi wawasan, ibadah, alkhak dan ruhiyah.

d. Struktur Kepengurusan Pondok Tahfiz Mahasiswi Husada Banjarmasin

Struktur Kepengurusan Pondok Tahfiz Mahasiwi Husada Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan Pondok Tahfiz Bumi Graha Lestari, yang membedakan hanya pengajar dan struktur kepengurusan pada masing-masing asrama.

Tabel 4.18 Struktur Kepengurusan Pondok Tahfiz Mahasiswi Husada

Struktur Kepengurusan	Nama Pengurus
Pembina	H. Anwar Hadimi, SE
Pimpinan	Taufiqurrahman, S, Th.I
Bendahara	Rachmat Hidayat, S.H
Muhafizh	1) Ustadzah Yuliana Humaira 2) Ustadzah Zainab al-Makki
Pengajar	1) Ustadzah Yuliana Humaira 2) Ustadzah Zainab al-Makki 3) Ustadzah Resi Liyanti

Struktur Kpengurusan	Nama Pengurus
	4) Ustadzah Hidayatul Jannah

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfiz Mahasiswi Husada Mei 2023)

e. Program Kegiatan Pondok Tahfiz Mahasiswi Husada Banjarmasin

Tabel 4.19 Program kegiatan harian Pondok Tahfiz Mahasiswi Husada

Waktu	Kegiatan	Ruang
05.00 – 05.30	Shalat subuh berjamaah	Ruang Program
06.00 – 07.00	Murajaah atau setoran pagi	Ruang Program
07.00 – 18.30	Kuliah atau agenda masing-masing	Ruang Program
18.30 – 19.00	Shalat Maghrib berjamaah	Ruang Program
19.20 – 20.00	Shalat Isya berjamaah	Ruang Program
20.15 – 20.45	Pembelajaran Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) selang-seling setiap minggunya	Ruang Program
20.45 – selesai	Halaqoh	Ruang Program

Tabel 4.20 Jadwal pembelajaran di Pondok Tahfiz Mahasiswi Husada

Waktu	Kegiatan
Malam Selasa	Jadwal halaqah diganti dengan pembacaan At-Tibyan
Pagi Rabu	Halaqah diganti dengan pembelajaran Al-Miftah (Nahwu)
Malam Kamis (Setiap 2 Pekan)	Melaksanakan pembelajaran gabungan bersama asrama Bumi Graha Lestari 2 dan 3 oleh salah satu ustadzah asrama
Malam Jum'at	Halaqah diganti dengan kegiatan Habsyi dan Burdah
Pagi Jum'at	Pembelajaran Fikih
Pagi Sabtu	Pembelajaran Tajwid

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfiz Mahasiswi Husada Mei 2023)

f. Sarana dan Prasarana Pondok Tahfiz Mahasiswi Husada Banjarmasin

Tabel 4.21 Sarana dan Prasarana Pondok Tahfiz Husada

Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Asrama	2	Baik
Kamar santri	33	Baik
Aula sekaligus ruang program	1	Baik

Fasilitas	Jumlah	Keterangan
Kipas angin	33	Baik
Kasur	66	Baik
Lemari	33	Baik
Wifi	2	Baik
Dapur umum	2	Baik
Kulkas	2	Baik
Air conditioner	2	Baik
Mesin cuci	2	Baik
Wc dan Kamar Mandi	25	Baik

(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada Mei 2023)

g. Keadaan Santri di Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada Banjarmasin

Pondok Tahfizh Husada memiliki posisi yang tidak jauh dari Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin. Maka dari itu, kebanyakan dari keseluruhan santri yang tinggal di Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada berasal dari UIN Antasari Banjarmasin, sesuai dengan target awal didirikannya Pondok Tahfizh Husada sendiri yakni untuk mengait mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin. Meski demikian, terdapat juga mahasiswa yang berasal dari kampus lain seperti Universitas Lambung Mangkurat (ULM).

Sejak awal didirikannya Pondok Tahafizh Husada sudah memiliki banyak sekali peminat bahkan hingga memenuhi *whitelist* pendaftaran di tahun pertamanya. Akan tetapi, setelah kampus UIN Antasari dibagi menjadi dua, ada beberapa orang santri yang akhirnya keluar karena harus pindah kuliah di Kampus 2 UIN Antasari yang berlokasi di Banjarbaru.

Mayoritas santri yang mukim di Pondok Tahfizh Husada adalah santri lulusan pondok pesantren yang melanjutkan kuliah namun memilih untuk mencari tempat yang memiliki suasana yang tidak jauh berbeda dengan lingkungan pondok pesantren. Rata-rata santri yang menghafal dari awal di Pondok Tahfizh Husada

hingga sekarang memiliki hafalan 3 juz, bahkan mahasiswi yang sudah memasuki semester akhir perkuliahan ada yang sudah memiliki hafalan 5 juz. Selain itu, sebagian mereka yang sudah membawa hafalan lebih dulu dan setelah tinggal di Pondok Tahfizh Husada ada yang memiliki hafalan di atas 5 juz.⁵

Tabel 4.22 Daftar Santri di Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Asal Kampus	Fak/ Prodi
1	Almunasirah	MA	UIN Antasari	FDIK/Manajemen Dakwah
2	Amaliya Rohmah	SMA	UIN Antasari	Syariah/Perbandingan Mazhab
3	Ana Husna Nisrina	Ponpes	UIN Antasari	Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
4	Biki Nadwa Farhani	MA	UIN Antasari	
5	Corrina Dewi Irawati	SMA	UNISKA	Kesehatan Masyarakat
6	Diah Ayu Puspita Sari	Ponpes	UIN Antasari	FTK/Manajemen Pendidikan Islam
7	Dina Hadianti	MA	UIN Antasari	Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
8	Dwi Rahmawati Zannah	SMA	UIN Antasari	Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah
9	Firda Shabina	MA	UIN Antasari	Syariah/Perbandingan Mazhab
10	Fitriatun Nisa	SMA	UIN Antasari	FEBI/Perbankan Syariah
11	Ghina Sofia Mahfuzah	Ponpes	UIN Antasari	FTK/PAI
12	Hafizoh Zokhairia Lathifa	Ponpes	UIN Antasari	
13	Halimah	Ponpes	UIN Antasari	Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD
14	Hasanah	Ponpes	UIN Antasari	
15	Hidayati	MA	UIN Antasari	FTK / PBA
16	Kania Husna	MA	UIN Antasari	FTK/PAI
17	Khairun Nisa	SMA	UIN Antasari	Tarbiyah/PAI
18	Livira Tiana	Ponpes	UIN Antasari	FTK/PBI

⁵ Ustadzah Yuliana Humaira, Pengurus Pondok Tahfizh Husada Banjarmasin, Hasil Wawancara, Sabtu 06 Mei 2023.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Asal Kampus	Fak/ Prodi
19	Maya Andelina	SMA	UIN Antasari	FTK/PMTK
20	Muzdalifah	MA	UIN Antasari	Syariah/Hukum Keluarga Islam
21	Najihatun Nor Aisyah	MA	UIN Antasari	Tarbiyah dan keguruan/ PAI
22	Nina Maulida	SMA	UNISKA	FKM/Kesmas
23	Noor Afdhaliya	Ponpes	UIN Antasari	Manajemen Dakwah
24	Nor Aini	MA	UIN Antasari	Syariah/Perbandingan Mazhab
25	Nor Aridha Aziza	Ponpes	UIN Antasari	FTK/PAI
26	Nor Hasanah	Ponpes	UIN Antasari	FTK/PAI
27	Puteri Rahayu	SMA	ULM	FKIP/PGSD
28	Rahmah	Ponpes	UIN Antasari	
29	Rahmayanti Solehah	SMA	UIN Antasari	FUH/IAT
30	Rahmini	SMA	UIN Antasari	FUH/IAT
31	Rima Sugianti	MA	ULM	FKIP/Pendidikan Kimia
32	Selfiana	MA	UIN Antasari	FTK/PAI
33	Siti Hairiyah	Ponpes	UIN Antasari	FTK/MPI
34	Siti Nur Syifa	MA	UIN Antasari	Syariah/HKI
35	Sri Diwi Ranti	Ponpes	UIN Antasari	Syariah/PM
36	Ziyadatul Husna	MA	UIN Antasari	FTK/PAI

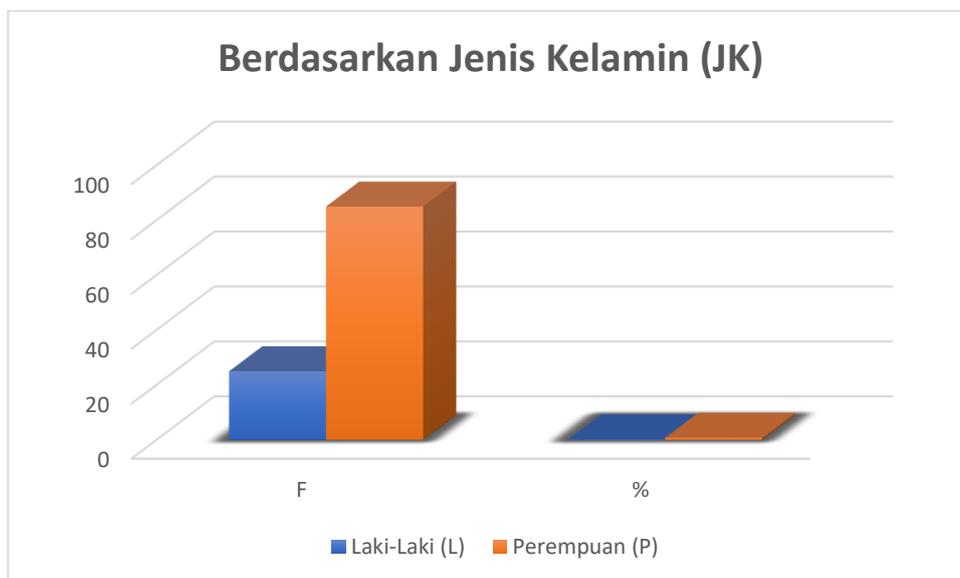
(Sumber Data: Dokumen Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada Mei Tahun 2023)

B. Penyajian dan Analisis Data Kuantitatif

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.23 Presentase Karakteristik Reponden Berdasar Jenis Kelamin

JK	F	%
Laki-Laki (L)	25	22,73%
Perempuan (P)	85	77,27%
	110	100%

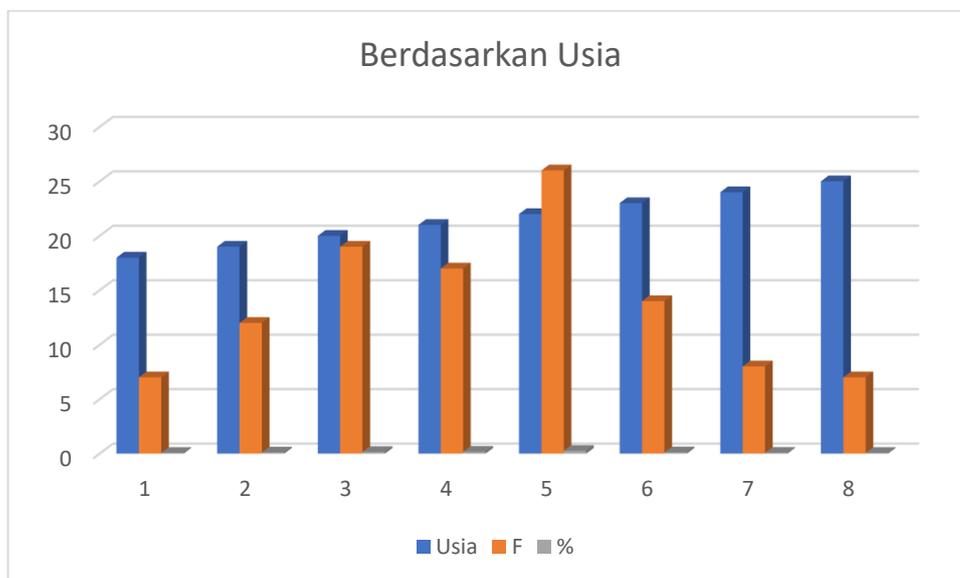


Gambar 4.1 Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.23 dan lebih jelasnya dapat dilihat juga pada gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden terdiri dari perempuan yang berjumlah sebanyak 85 orang (77,27%) sedangkan laki-laki sebanyak 25 orang (22,73%)

Tabel 4.24 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
18	7	6,93%
19	12	10,89%
20	19	14,85%
21	17	16,83%
22	26	24,75%
23	14	11,88%
24	8	7,92%
25	7	5,94%
	110	100%

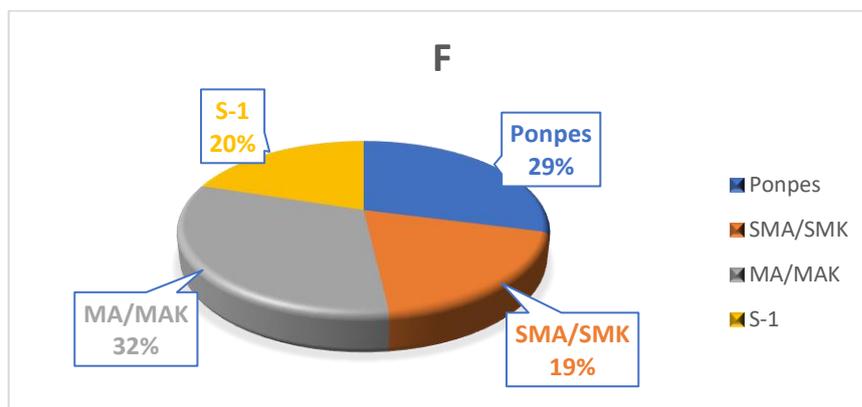


Gambar 4.2 Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini diketahui bahwa usia rata-rata responden berkisar antara 18 – 25 tahun. Ini sesuai dengan usia mahasiswa pada umumnya dengan frekuensi usia paling besar ada pada usia 22 tahun dengan jumlah 26 responden yang sebagian besar merupakan mahasiswa semester akhir yang tetap bertahan dan aktif sebagai santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin.

Tabel 4.25 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	F	%
Ponpes	32	29,09%
SMA/SMK	21	19,09%
MA/MAK	35	31,82%
S-1	22	20,00%
	110	100%

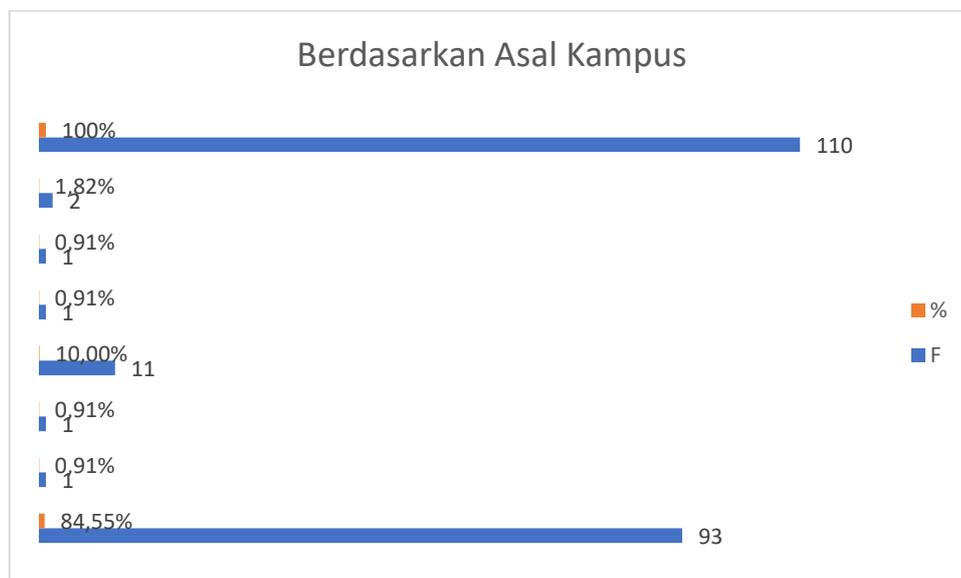


Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sebagian besar mahasiswa atau yang sering juga disebut sebagai mahasantri pada Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin adalah lulusan Madrasah Aliyah (MA) yang kemudian disusul oleh lulusan Pondok Pesantren (Ponpes), dan yang terkecil adalah lulusan dari Sekolah Menengah Umum (SMA/SMK). Adapun mahasiswa yang pendidikan terakhirnya S-1, di antara mereka ada yang melanjutkan kuliah S-2 sambil tetap menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Mahasiswa dan sebagian lainnya sudah lulus namun tetap memilih tinggal di Pondok dengan berbagai alasan seperti kesibukan mengajar dan menunggu wisuda.

Tabel 4.26 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kampus

Asal Kampus	F	%
UIN	93	84,55%
STAI	1	0,91%
UNISKA	1	0,91%
ULM	11	10,00%
UVAYA	1	0,91%
STIKIP	1	0,91%
POLITEKNIK	2	1,82%
	110	100%

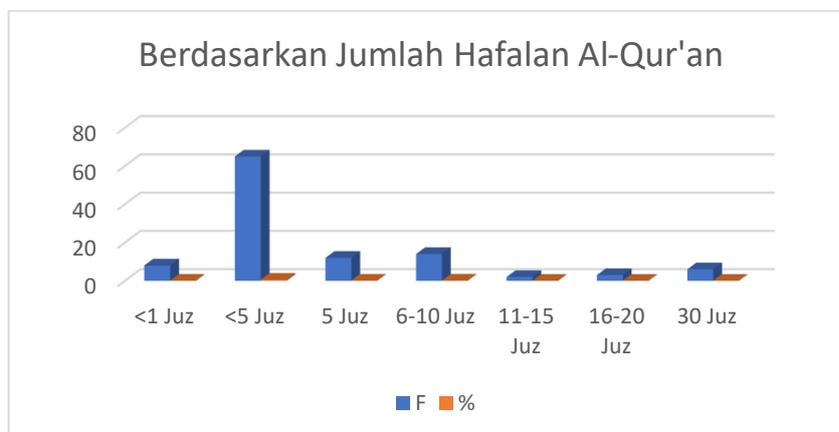


Gambar 4.4 Diagram *Clustered Bar* Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Para responden dalam penelitian ini paling besar adalah mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang di antara mereka juga ada yang kuliah di kampus 2 UIN di Kota Banjarbaru, kemudian Universitas Lambung Mangkurat dan disusul oleh kampus-kampus yang lain di Kota Banjarmasin.

Tabel 4.27 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Hafalan

Jumlah Hafalan	F	%
<1 Juz	8	7,27%
<5 Juz	65	59,09%
5 Juz	12	10,91%
6-10 Juz	14	12,73%
11-15 Juz	2	1,82%
16-20 Juz	3	2,73%
30 Juz	6	5,45%
	110	100%



Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Hafalan

Jumlah hafalan responden dalam penelitian ini paling besar adalah 1 - 4 juz, sebagian santri telah memiliki tabungan hafalan sebelumnya dan sebagian lainnya memulai hafalan Al-Qur'annya dari awal. Berdasarkan temuan di lapangan serta keterangan dari pengelola tahfizh rata-rata mahasiswa S-1 yang mulai memasuki semester akhir memiliki hafalan antara 3 - 4 juz bahkan ada yang sampai di atas 5 juz. Di antara mereka ada juga yang hampir bahkan juga ada yang telah menyelesaikan hafalannya semenjak berada di Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin.

2. Distribusi Skor Jawaban Kuesioner Responden

a. Variabel Minat (X_1)

Guna mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh variabel minat pada mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin, maka peneliti akan mengukur minat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an terhadap indikator-indikator yang terdiri dari pengetahuan, rasa senang, ketertarikan dan perhatian. Penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada 110 responden yang merupakan santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil tabulasi data maka dibuat pengkategorian untuk masing-masing indikator setiap variabel. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 4 kategori yaitu Sangat Baik, Baik, Buruk, dan Sangat Buruk.

1) Pengetahuan

Pengetahuan menjadi tolak ukur tingkat minat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mengetahui jawaban responden mengenai pengaruh pengetahuan, maka peneliti menyebar kuesioner kepada 110 responden yang merupakan santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin. Adapun hasil jawaban kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

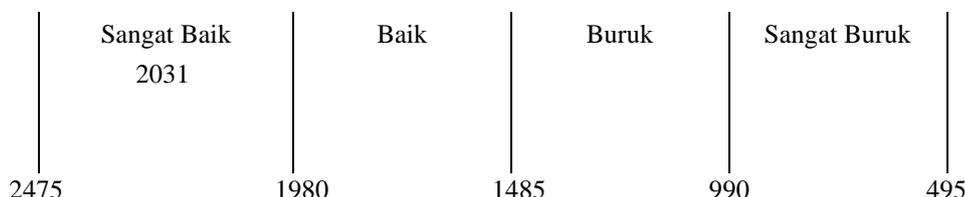
Tabel 4.28 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengetahuan

No	Item Pernyataan Positif Negatif	Skor Jawaban								skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X1.1	29	26,36%	27	24,55%	29	26,36%	25	22,73%	280	100%
2	X1.2	36	32,73%	47	42,73%	20	18,18%	7	6,36%	332	100%
3	X1.3	53	48,18%	54	49,09%	2	1,82%	1	0,91%	379	100%
4	X1.4	42	38,18%	60	54,55%	7	6,36%	1	0,91%	363	100%
5	X1.5	25	22,73%	58	52,73%	23	20,91%	4	3,64%	324	100%
6	X1.6	33	30,00%	67	60,91%	10	9,09%	0	0,00%	353	100%
	Skor Aktual									2031	
	Skor Ideal: 4x6x110									2640	

Skor terendah untuk indikator pengetahuan adalah 6 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 110 (jumlah responden) = 660 dan skor tertinggi adalah 6 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 2640. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 1980 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi

interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 495.

Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.6 Grafik Pengkategorian Indikator Pengetahuan

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Skor Aktual dari indikator pengetahuan sebesar 2031. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar 2031 berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator pengetahuan masuk dalam kategori sangat baik.\

2) Rasa Senang

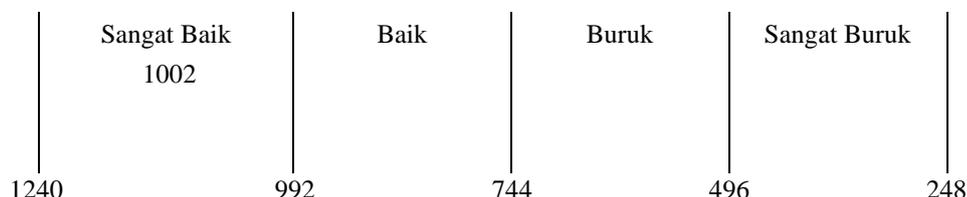
Tabel 4.29 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Rasa Senang

No	Item Pernyataan Positif Negatif	Skor Jawaban								skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X1.7	24	21,82%	57	51,82%	23	20,91%	6	5,45%	319	100%
2	X1.8	16	14,55%	63	57,27%	28	25,45%	3	2,73%	312	100%
3	X1.9	48	43,64%	56	50,91%	5	4,55%	1	0,91%	371	100%
Skor Aktual										1002	
Skor Ideal: 4x3x110										1320	

Skor terendah untuk indikator rasa senang adalah 3 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 110 (jumlah responden) = 330 dan skor tertinggi adalah 3 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 1320. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 990 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi

interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 248.

Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.7 Grafik Pengkategorian Indikator Rasa Senang

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Skor Aktual dari indikator rasa senang sebesar 1002. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar 1002 berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator rasa senang masuk dalam kategori sangat baik.

3) Ketertarikan

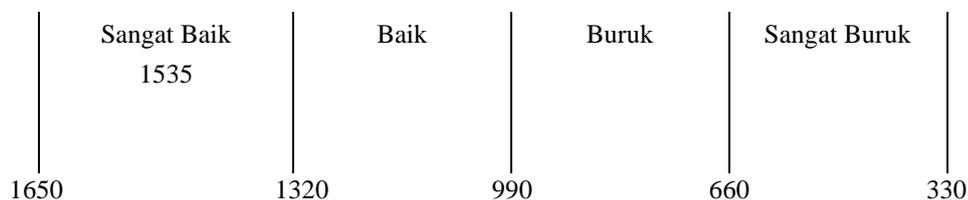
Tabel 4.30 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Ketertarikan

No	Item Pernyataan Positif Negatif	Skor Jawaban								skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X1.10	71	64,55%	37	33,64%	1	0,91%	1	0,91%	398	100%
2	X1.11	68	61,82%	38	34,55%	4	3,64%	0	0,00%	394	100%
3	X1.12	42	38,18%	57	51,82%	11	10,00%	0	0,00%	361	100%
4	X1.13	56	50,91%	50	45,45%	4	3,64%	0	0,00%	382	100%
Skor Aktual										1535	
Skor Ideal: 4x4x110										1760	

Skor terendah untuk indikator ketertarikan adalah 4 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 110 (jumlah responden) = 440 dan skor tertinggi adalah 4 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 1760. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 1320 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi

interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 330.

Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.8 Grafik Pengkategorian Indikator Ketertarikan

Sumber: Hasil Olah Data 2023

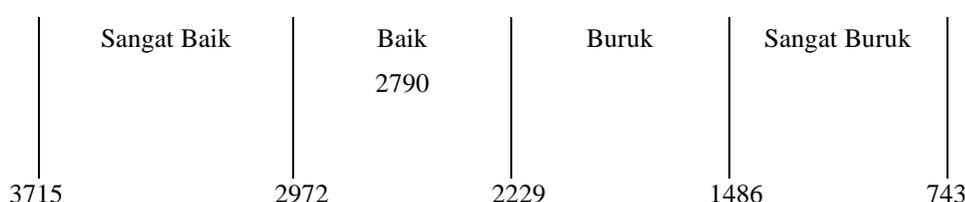
Skor Aktual dari indikator ketertarikan sebesar 1535. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar 1535 berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator ketertarikan masuk dalam kategori sangat baik

4) Perhatian

Tabel 4.31 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Perhatian

No	Item Pernyataan Positif Negatif	Skor Jawaban								skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X1.14	19	17,27%	43	39,09%	38	34,55%	10	9,09%	291	100%
2	X1.15	14	12,73%	43	39,09%	46	41,82%	7	6,36%	284	100%
3	X1.16	11	10,00%	66	60,00%	32	29,09%	1	0,91%	307	100%
4	X1.17	15	13,64%	71	64,55%	24	21,82%	0	0,00%	321	100%
5	X1.18	43	39,09%	56	50,91%	10	9,09%	1	0,91%	361	100%
6	X1.19	34	30,91%	59	53,64%	16	14,55%	1	0,91%	346	100%
7	X1.20	12	10,91%	42	38,18%	45	40,91%	11	10,00%	275	100%
8	X1.21	14	12,73%	66	60,00%	29	26,36%	1	0,91%	313	100%
9	X1.22	15	13,64%	49	44,55%	39	35,45%	7	6,36%	292	100%
	Skor Aktual									2790	
	Skor Ideal: 4x9x110									3960	

Skor terendah untuk indikator perhatian adalah 9 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 101 (jumlah responden) = 990 dan skor tertinggi adalah 9 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 3960. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 2970 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 743. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.9 Grafik Pengkategorian Indikator Perhatian

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Skor Aktual dari indikator perhatian sebesar 2790. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar 2790 berada di kategori baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator perhatian masuk dalam kategori baik.

b. Variabel Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X_2)

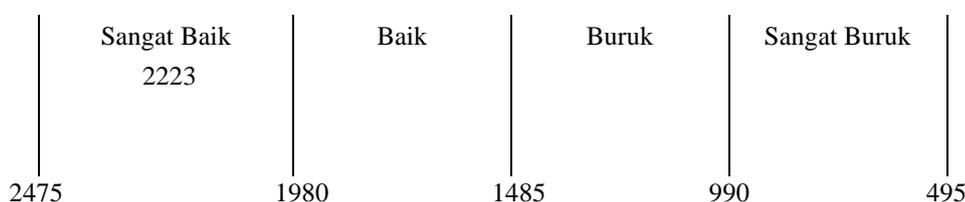
1) Membaca Sebelum Menghafal

Tabel 4.32 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Membaca sebelum Menghafal

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban								skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X2.1	86	78,18%	23	20,91%	1	0,91%	0	0,00%	415	100%

2	X2.2	73	66,36%	29	26,36%	7	6,36%	1	0,91%	394	100%
3	X2.3	54	49,09%	47	42,73%	7	6,36%	2	1,82%	373	100%
4	X2.4	54	49,09%	47	42,73%	7	6,36%	2	1,82%	373	100%
5	X2.5	34	30,91%	57	51,82%	18	16,36%	1	0,91%	344	100%
6	X2.6	22	20,00%	61	55,45%	26	23,64%	1	0,91%	324	100%
Skor Aktual										2223	
Skor Ideal: 4x6x110										2640	

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa skor terendah untuk indikator membaca sebelum menghafal adalah 6 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 110 (jumlah responden) = 660 dan skor tertinggi adalah 6 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 2640. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 1980 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 495. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.10 Grafik Pengkategorian Indikator Membaca sebelum Menghafal

Sumber: Hasil Olah Data 2023

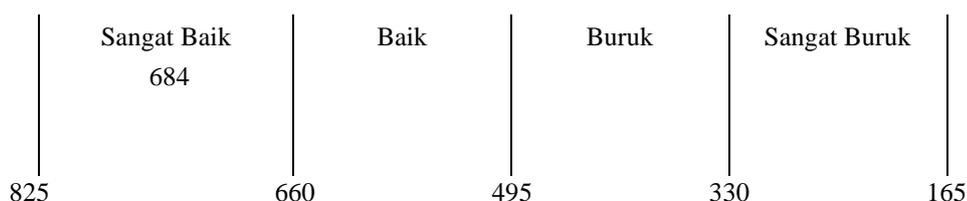
Skor Aktual dari indikator membaca sebelum menghafal sebesar 2223. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar 2223 berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator membaca sebelum menghafal masuk dalam kategori sangat baik.

2) Menyimpan Hafalan

Tabel 4.33 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Menyimpan Hafalan

No	Item Pernyataan Positif Negatif	Skor Jawaban								skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X2.7	34	30,91%	50	45,45%	24	21,82%	2	1,82%	336	100%
2	X2.8	38	34,55%	53	48,18%	18	16,36%	1	0,91%	348	100%
	Skor Aktual									684	
	Skor Ideal: 4x2x110									880	

Skor terendah untuk indikator menyimpan hafalan adalah 2 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 110 (jumlah responden) = 220 dan skor tertinggi adalah 2 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 880. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 660 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 165. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.11 Grafik Pengkategorian Indikator Menyimpan Hafalan

Sumber: Hasil Olah Data 2023

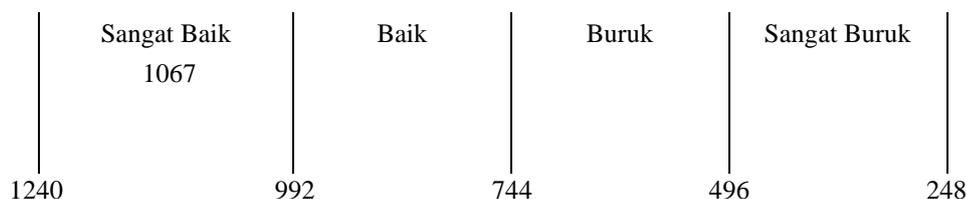
Skor Aktual dari indikator Menyimpan Hafalan sebesar 684. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar 684 berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator Menyimpan Hafalan masuk dalam kategori sangat baik.

3) Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an

Tabel 4.34 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an

No	Item Pernyataan Positif Negatif	Skor Jawaban								skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X2.9	58	52,73%	42	38,18%	10	9,09%	0	0,00%	378	100%
2	X2.10	29	26,36%	59	53,64%	21	19,09%	1	0,91%	336	100%
3	X2.11	39	35,45%	55	50,00%	16	14,55%	0	0,00%	353	100%
Skor Aktual										1067	
Skor Ideal: 4x3x110										1320	

Skor terendah untuk indikator mendengarkan bacaan Al-Qur'an adalah 3 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 110 (jumlah responden) = 330 dan skor tertinggi adalah 3 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 1320. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 990 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 248. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.12 Grafik Pengkategorian Indikator Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Skor Aktual dari indikator Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an sebesar 1067.

Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar 1067 berada di kategori

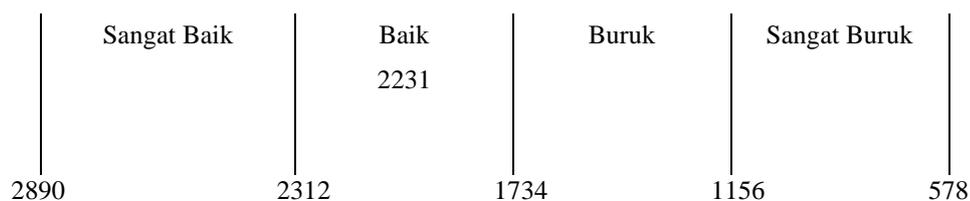
sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an masuk dalam kategori sangat baik.

4) Mengulang Hafalan Al-Qur'an

Tabel 4.35 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Mengulang Hafalan Al-Qur'an

No	Item Pernyataan Positif Negatif	Skor Jawaban								Skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X2.12	53	48,18%	53	48,18%	4	3,64%	0	0,00%	379	100%
2	X2.13	17	15,45%	36	32,73%	55	50,00%	2	1,82%	288	100%
3	X2.14	28	25,45%	57	51,82%	22	20,00%	3	2,73%	330	100%
4	X2.15	14	12,73%	46	41,82%	48	43,64%	2	1,82%	292	100%
5	X2.16	12	10,91%	41	37,27%	52	47,27%	5	4,55%	280	100%
6	X2.17	39	35,45%	53	48,18%	17	15,45%	1	0,91%	350	100%
7	X2.18	25	22,73%	48	43,64%	31	28,18%	6	5,45%	312	100%
Skor Aktual										2231	
Skor Ideal: 4x7x110										3080	

Skor terendah untuk indikator Megulang Hafalan Al-Qur'an adalah 7 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 110 (jumlah responden) = 770 dan skor tertinggi adalah 7 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 3080. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 2310 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 578. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.13 Grafik Pengkategorian Indikator Mengulang Hafalan

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Skor Aktual dari indikator Mengulang Hafalan Al-Qur'an sebesar 2231. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar 2231 berada di kategori baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator Mengulang Hafalan Al-Qur'an masuk dalam kategori baik.

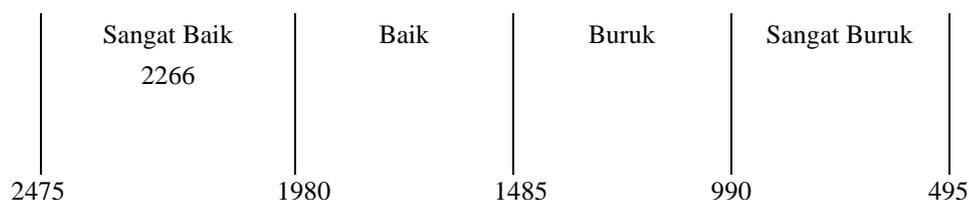
c. Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

1) Takwa Kepada Allah Swt

Tabel 4.36 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Takwa kepada Allah

No	Item Pernyataan Positif Negatif	Skor Jawaban								skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Y.1	71	64,55%	38	34,55%	1	0,91%	0	0,00%	400	100%
2	Y.2	96	87,27%	14	12,73%	0	0,00%	0	0,00%	426	100%
3	Y.3	74	67,27%	33	30,00%	3	2,73%	0	0,00%	401	100%
4	Y.4	9	8,18%	35	31,82%	48	43,64%	18	16,36%	255	100%
5	Y.5	48	43,64%	52	47,27%	9	8,18%	1	0,91%	367	100%
6	Y.6	90	81,82%	18	16,36%	1	0,91%	1	0,91%	417	100%
Skor Aktual										2266	
Skor Ideal: 4x6x110										2640	

Skor terendah untuk indikator Takwa kepada Allah Swt adalah 6 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 110 (jumlah responden) = 660 dan skor tertinggi adalah 6 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 2640. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 1980 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 495. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.14 Grafik Pengkategorian Indikator Takwa kepada Allah Swt

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Skor Aktual dari indikator Takwa kepada Allah Swt sebesar 2266. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar 2266 berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator Takwa kepada Allah Swt masuk dalam kategori sangat baik.

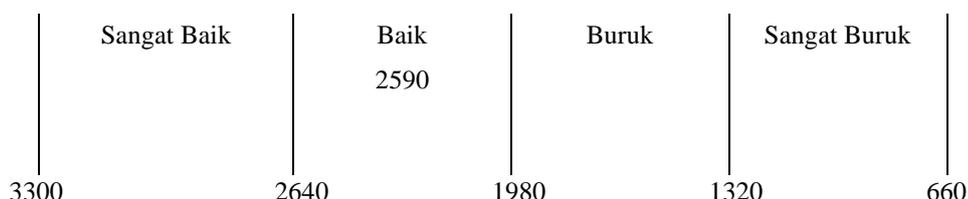
2) Memiliki *Self-Awerness*

Tabel 4.37 Tanggapan Responden Terhadap Indikator *Self-Awerness*

No	Item Pernyataan Positif Negatif	Skor Jawaban								skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Y.7	55	50,00%	53	48,18%	2	1,82%	0	0,00%	383	100%
2	Y.8	53	48,18%	49	44,55%	8	7,27%	0	0,00%	375	100%
3	Y.9	58	52,73%	51	46,36%	1	0,91%	0	0,00%	387	100%
4	Y.10	43	39,09%	47	42,73%	19	17,27%	1	0,91%	352	100%
5	Y.11	15	13,64%	50	45,45%	44	40,00%	1	0,91%	299	100%
6	Y.12	13	11,82%	34	30,91%	46	41,82%	17	15,45%	263	100%
7	Y.13	12	10,91%	41	37,27%	47	42,73%	10	9,09%	275	100%
8	Y.14	9	8,18%	36	32,73%	47	42,73%	18	16,36%	256	100%
Skor Aktual										2590	
Skor Ideal: 4x8x110										3520	

Skor terendah untuk indikator *Self-Awerness* adalah 8 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 110 (jumlah responden) = 880 dan skor tertinggi adalah 8 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 3520.

Jadi intervalnya adalah total range yaitu 2640 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 660. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.15 Grafik Pengkategorian Indikator *Self-Awerness*

Sumber: Hasil Olah Data 2023

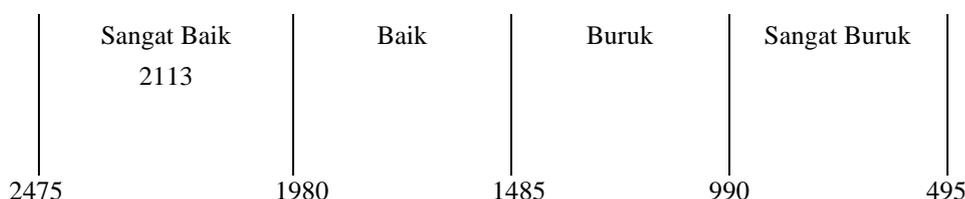
Skor Aktual dari indikator *Self-Awerness* sebesar 2590. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar 2590 berada di kategori baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator *Self-Awerness* masuk dalam kategori baik.

3) Bersikap Fleksibel

Tabel 4.38 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Bersikap Fleksibel

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban								skor	%
		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Y.15	42	38,18%	50	45,45%	13	11,82%	5	4,55%	349	100%
2	Y.16	33	30,00%	46	41,82%	24	21,82%	7	6,36%	325	100%
3	Y.17	39	35,45%	60	54,55%	9	8,18%	2	1,82%	356	100%
4	Y.18	37	33,64%	67	60,91%	6	5,45%	0	0,00%	361	100%
5	Y.19	42	38,18%	59	53,64%	8	7,27%	1	0,91%	362	100%
6	Y.20	37	33,64%	67	60,91%	5	4,55%	1	0,91%	360	100%
Skor Aktual										2113	
Skor Ideal: 4x6x110										2640	

Skor terendah untuk indikator Bersikap Fleksibel adalah 6 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 110 (jumlah responden) = 660 dan skor tertinggi adalah 6 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 110 (jumlah responden) = 2640. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 1980 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 495. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.16 Grafik Pengkategorian Indikator Bersikap Fleksibel

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Skor Aktual dari indikator Bersikap Fleksibel sebesar 2113. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual Bersikap Fleksibel sebesar 2113 berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator Bersikap Fleksibel masuk dalam kategori sangat baik.

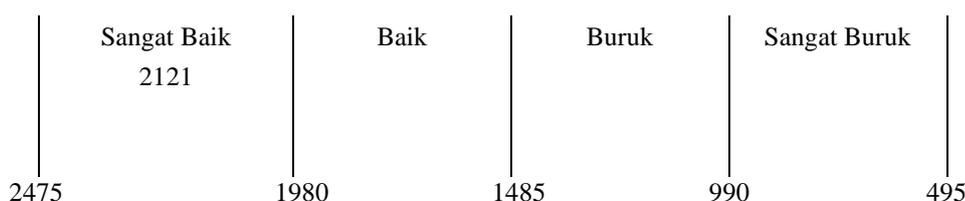
4) Memiliki Perilaku Terpuji

Tabel 4.39 Tanggapan Responden Terhadap Indikator Perilaku Terpuji

No	Item Pernyataan Positif Negatif	Skor Jawaban								Skor	%
		4		3		2		1			
		1		2		3		4			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Y.21	34	30,91%	57	51,82%	18	16,36%	1	0,91%	344	100%
2	Y.22	76	69,09%	32	29,09%	0	0,00%	2	1,82%	402	100%
3	Y.23	46	41,82%	58	52,73%	6	5,45%	0	0,00%	370	100%
4	Y.24	16	14,55%	50	45,45%	34	30,91%	10	9,09%	292	100%
5	Y.25	19	17,27%	50	45,45%	38	34,55%	3	2,73%	305	100%

6	Y.26	80	72,73%	28	25,45%	2	1,82%	0	0,00%	408	100%
	Skor Aktual									2121	
	Skor Ideal: 4x6x110									2640	

Skor terendah untuk indikator Memiliki Perilaku Terpuji adalah 6 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 101 (jumlah responden) = 660 dan skor tertinggi adalah 6 (jumlah pernyataan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 101 (jumlah responden) = 2640. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 1980 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 495. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.17 Pengkategorian Indikator Memiliki Perilaku Terpuji

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Skor Aktual dari indikator Memiliki Perilaku Terpuji sebesar 2121. Jika dilihat dari pengkategorian di atas skor aktual sebesar Bersikap Fleksibel berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator Memiliki Perilaku Terpuji masuk dalam kategori sangat baik.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data, diperlukan uji prasyarat penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan

memenuhi prasyarat untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi telah berdistribusi normal perlu dicek sehingga langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁶ Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, dan rasio. Jika analisis menggunakan metode parametik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit, dan jenis data adalah nominal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametik.⁷

Melalui grafik yang akan disajikan dapat dilihat data yang bersangkutan apakah membentuk kurva normal atau tidak. Untuk mengatasi subjektivitas pada penelitian ini maka digunakan model analitik untuk memeriksa apakah distribusi deret data tersebut normal. Model regresi yang baik harus mempunyai residual yang terdistribusi normal. Model analisis yang umum digunakan seperti *Kolmogorov Smirnov (K-S)*, *Liliefors* dan *Shapiro-Wilk*. *Kolmogorov Smirnov (K-S)* digunakan apabila $n > 50$ sedangkan *Shapiro-Wilk* digunakan apabila $n < 50$. Maka dari itu, analisis yang akan penulis gunakan yaitu model *Kolmogorov Smirnov (K-S)* dengan

⁶ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (3 November 2020): h. 58, <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 229.

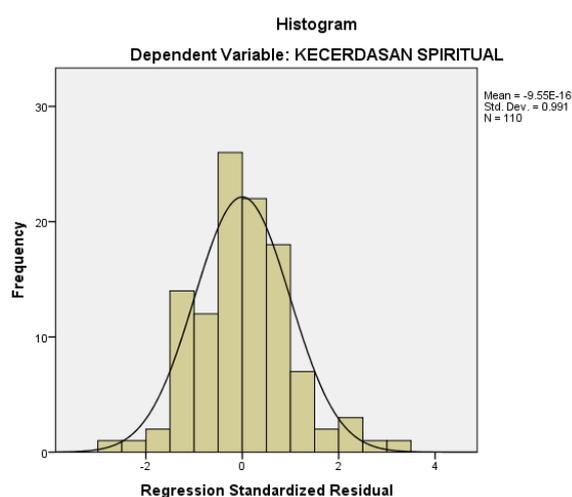
bantuan aplikasi *SPSS*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika signifikan $< 0,05$ maka residualnya tidak berdistribusi normal.⁸

Tabel 4.40 Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov (K – S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.43547981
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.049
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

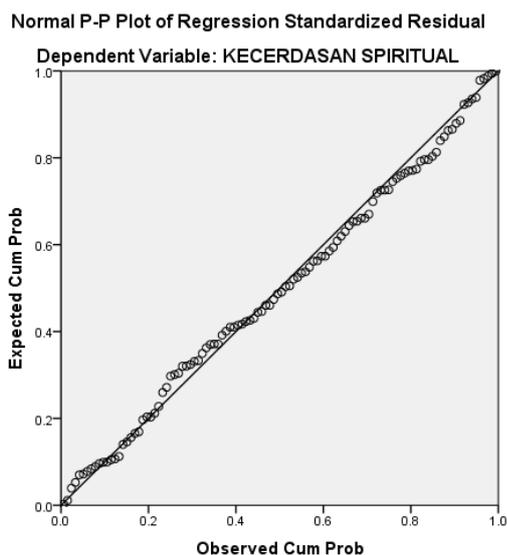
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah $0,200 > 0,05$, sehingga menggambarkan untuk nilai residual berdistribusi normal.



⁸ Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), h. 28.

Gambar 4.18 Grafik Uji Normalitas Data dengan Histogram

Hasil dalam uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung maka dapat dikatakan bahwa pola tersebut terdistribusi normal.



Gambar 4.19 Grafik Uji Normalitas Data dengan P-Plot

Berdasarkan P-Plot di atas dihasilkan garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen atau tidak adanya multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10,00 atau nilai *tolerance* > 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Jika nilai VIF >

10,00 atau nilai *tolerance* < 0,10 berarti terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Untuk melakukan uji multikolinearitas ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 22*.

Tabel 4.41 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	33.161	4.451		7.451	.000		
	MINAT	.443	.095	.455	4.648	.000	.448	2.230
	AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN	.352	.104	.331	3.376	.001	.448	2.230

a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.448	2.230
	X2	.448	2.230

a. Dependent Variable: Y

Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka data tidak mengalami multikolinearitas. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel minat (X_1) dan variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X_2) adalah 0,448 > 0,10 dan nilai VIF 2,230 < 10,00 sehingga dalam data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.42 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X_1	0,448	2,230	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X_2	0,448	2,230	Tidak Terjadi Multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

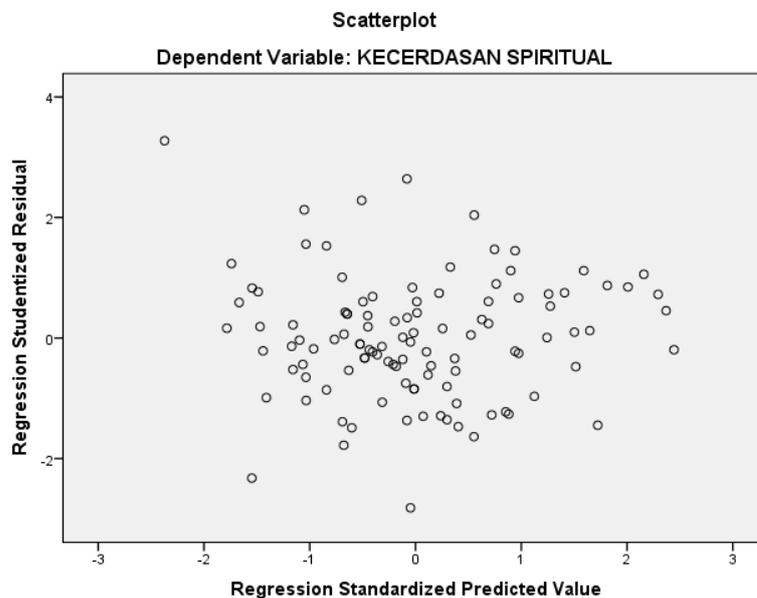
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.43 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			MINAT	AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN	RES2
Spearman's rho	MINAT	Correlation Coefficient	1.000	.705**	.019
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.842
		N	110	110	110
	AKTIVITAS MENGHAFAL AL- QUR'AN	Correlation Coefficient	.705**	1.000	.096
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.318
		N	110	110	110
	RES2	Correlation Coefficient	.019	.096	1.000
		Sig. (2-tailed)	.842	.318	.
		N	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman Rho* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di atas, *output* menunjukkan bahwa nilai sig. 2-tailed. variable X_1 adalah $0,842 > 0,05$ dan X_2 adalah $0,318 > 0,05$ yang artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.



Gambar 4.20 Grafik Hasil *Scatterplot*

Hasil dari uji heteroskedastisitas grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak (tidak teratur) serta tersebar baik di atas maupun di bawah pada angka 0 pada sumbu X dan sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Hipotesis

- a. Pengaruh Minat (X_1) terhadap kecerdasan spiritual (Y) mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel di bawah diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1$$

$$Y = 37,002 + 0,682 X_1$$

Keterangan:

Konstanta sebesar 37,002 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan spiritual adalah sebesar 37,002. Adapun koefisien regresi X_1 sebesar 0,682 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai minat, maka nilai kecerdasan spiritual bertambah sebesar 0,682. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah positif.

Tabel 4.44 Uji Regresi Linear Sederhana X_1 terhadap Y

		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
Model		B	Std. Error				
1	(Constant)	37.002	4.505		8.213	.000	
	MINAT	.682	.067	.701	10.205	.000	

a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat (X_1) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X_1 terhadap Y digunakan uji determinasi parsial. Secara parsial kontribusi variabel minat (X_1) terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y) bisa di lihat pada tabel 4.23 di bawah

Tabel 4.45 Model *Summary* Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.486	5.744

a. Predictors: (Constant), MINAT

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,701. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,491 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel minat (X_1) terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y) adalah sebesar 49,1%.

Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan apakah data yang diperoleh menguatkan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui dalam model regresi apakah secara parsial variabel minat berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual. Adapun hipotesis yang akan diuji parsial adalah:

H_a : Ada pengaruh signifikan antara minat terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara minat terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.

Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, pengaruhnya signifikan antara variabel X_1 terhadap variabel Y , sedangkan apabila nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka pengaruhnya tidak signifikan antara variabel X_1 terhadap variabel Y .

Nilai T_{tabel} diperoleh dengan rumus $T_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1, \alpha = 5\%, n \text{ (banyaknya)} = 110, k \text{ (banyaknya variabel bebas)} = 2\right)$. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= \left(\frac{0,05}{2}; 110 - 2 - 1\right) \\ &= 0,025; 107 \end{aligned}$$

$$= 1,982$$

Berikut hasil uji hipotesis secara parsial berdasarkan *output* uji regresi pada aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil regresi tabel 4.22 didapat t hitung minat (10,205) > t tabel (1,982) dan sig. (0,000) < alpha (0,05) maka **H_a diterima dan H_0 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel minat (X_1) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y)

b. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X_2) terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa (Y)

Berdasarkan tabel di bawah diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X_2$$

$$Y = 42,527 + 0,711 X_2$$

Keterangan:

Konstanta sebesar 42,527 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kecerdasan spiritual adalah sebesar 42,527. Adapun koefisien regresi X_2 sebesar 0,711 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai aktivitas menghafal Al-Qur'an, maka nilai kecerdasan spiritual bertambah sebesar 0,711. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah positif.

Tabel 4.46 Uji Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.527	4.330		9.820	.000

	AKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN	.711	.076	.669	9.344	.000
--	--------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variabel: KECERDASAN SPIRITUAL

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat (X_2) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X_2 terhadap Y digunakan uji determinasi parsial. Secara parsial kontribusi variabel minat (X_2) terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y) bisa di lihat pada tabel 4.25 di bawah.

Tabel 4.47 Model *Summary* Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X_2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.447	.442	5.987

a. Predictors: (Constant), AKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,669. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,447 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an (X_2) terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y) adalah sebesar 44,7%.

Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan apakah data yang diperoleh menguatkan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui dalam model regresi apakah secara parsial variabel

minat berpengaruh terhadap variabel kecerdasan spiritual. Adapun hipotesis yang akan diuji parsial adalah:

H_a : Ada pengaruh signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.

Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, pengaruhnya signifikan antara variabel X_2 terhadap variabel Y , sedangkan apabila nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka pengaruhnya tidak signifikan antara variabel X_2 terhadap variabel Y .

Nilai T_{tabel} diperoleh dengan rumus $T_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1, \alpha = 5\%, n \text{ (banyaknya)} = 101, k \text{ (banyaknya variabel bebas)} = 2\right)$. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= \left(\frac{0,05}{2}; 110 - 2 - 1\right) \\ &= 0,025; 107 \\ &= 1,982 \end{aligned}$$

Berikut hasil uji hipotesis secara parsial berdasarkan *output* uji regresi pada aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.24 didapat t hitung aktivitas menghafal Al-Qur'an (9,344) > t tabel (1,982) dan sig. (0,000) < alpha (0,05) maka **H_a diterima dan H_0 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel

minat (X_2) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual (Y)

- c. Pengaruh Minat (X_1) dan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an (X_2) terhadap kecerdasan spiritual (Y)

Hasil analisis regresi ganda untuk pengaruh variabel independent (minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel dependen (kecerdasan spiritual) mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 4.48 Uji Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	33.161	4.451		7.451	.000
	MINAT	.443	.095	.455	4.648	.000
	AKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN	.352	.104	.331	3.376	.001

a. Dependent Variabel: KECERDASAN SPIRITUAL

Berdasarkan tabel 4.44 di atas, dihasilkan formula regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = 33,161 + 0,443 X_1 + 0,352 X_2$$

Formula regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 33,161

Apabila variabel minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an bernilai nol, maka variabel kecerdasan spiritual bernilai 33,161.

- 2) Koefisien minat = 0,443

Apabila variabel minat mengalami kenaikan senilai satu satuan, maka akan mengalami kenaikan variabel kecerdasan spiritual senilai 0,443.

3) Koefisien aktivitas menghafal Al-Qur'an 0,352

Apabila variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an meningkat sebesar satu satuan maka variabel kecerdasan spiritual akan meningkat sebesar 0,352.

Besar kecilnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat ditentukan dengan menguji nilai *Adjusted R-Square*, seperti terlihat pada model *summary* di bawah ini.

Tabel 4.49 Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.531	5.486

a. Predictors: (Constant), AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN, MINAT

b. Dependent Variabel: KECERDASAN SPIRITUAL

Berdasarkan *output* SPSS (*model summary*) di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) senilai 0,531 dengan arti variabel minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an secara Bersama-sama mempengaruhi variabel kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfiz Mahasiswa di Kota Banjarmasin senilai 53,1% dan sisanya 46,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kemudian akan dilakukan uji F secara simultan yang bermaksud untuk membuktikan apakah variabel independent (minat dan aktivitas menghafal Al-

Qur'an) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kecerdasan spiritual).

Uji hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh signifikan antara minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin.

Dasar pengambilan keputusan uji-F adalah nilai sig. $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel maka variabel X memiliki pengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig $> 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel maka variabel X tidak memiliki pengaruh secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Y.

Angka F_{tabel} diperoleh dengan rumus $F_{tabel} = F(k; n - k)$, n (jumlah sampel) = 110, k (banyaknya variabel bebas) = 2. Sehingga diperoleh hasil yaitu $F_{tabel} = F(2; 108) = 3,08$ (F tabel dapat dilihat pada kolom 2 baris 108).

Berdasarkan tabel 4.28 di bawah diketahui bahwa nilai sig. (0,000) $<$ tingkat signifikansi (0,05) dan F hitung (62,783) $>$ nilai F tabel (3,08), maka dapat disimpulkan bahwa **H_a diterima dan H_0 ditolak**. Maka ada pengaruh yang signifikan antara minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an secara simultan terhadap

kecerdasan spiritual mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin.

Tabel 4.50 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3779.111	2	1889.555	62.783	.000 ^b
	Residual	3220.344	107	30.097		
	Total	6999.455	109			

a. Dependent Variabel: KECERDASAN SPIRITUAL

b. Predictors: (Constant), AKTIVITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN, MINAT

Tabel 4.51 Rangkuman Hasil Pengujian Semua Hipotesis

Hubungan Variabel	r/R Korelasi	Keterangan	Koefisien determinasi (R ²)
X ₁ dengan Y	0,701	Signifikan	0,491
X ₂ dengan Y	0,669	Signifikan	0,447
X ₁ dan X ₂ dengan Y	0,735	Signifikan	0,531

C. Pembahasan Hasil Statistik

1. Pengaruh Minat terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin

Minat merupakan ketertarikan yang muncul akibat adanya dorongan dari dalam diri maupun lingkungan sehingga menjadikan seseorang dapat lebih fokus dan memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu yang diminatinya.⁹

Minat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin. Hasil analisis menunjukkan t_{hitung} minat (10,205) > t_{tabel} (1,982) dan sig (0,000) < α (0,05) sehingga hipotesis diterima. Artinya variabel minat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin.

⁹ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, trans. oleh Z. Kasijan (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 121.

Besarnya koefisien determinasi (KD) variabel independen (minat) ditentukan dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Sehingga $KD = (0,701)^2 \times 100\% = 49,1\%$. Nilai KD 49,1% bisa diterjemahkan variabel minat mempunyai pengaruh sebesar 49,1% terhadap variabel dependen (kecerdasan spiritual) dan sisanya 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rimelvi dan Dessi Susanti yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai positif dari koefisien regresi dan sig $0,000 < 0,05$.¹⁰ Minat akan mendorong seseorang untuk aktif dalam kegiatan yang dia senangi. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian Rosko Atmaja yang menyatakan bahwa variabel minat memberikan nilai parameter 53% dengan tingkat signifikan 0,000 terhadap pemahaman akuntansi.¹¹

Minat merupakan landasan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu yang disenangi tanpa adanya paksaan. Minat juga menjadi salah satu faktor yang memiliki dampak terhadap perilaku seseorang termasuk yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual. Melalui minat yang baik dalam menghafal Al-Qur'an akan mengarah pada aktivitas menghafal Al-Qur'an yang maksimal sehingga akan

¹⁰ Rimelvi Rimelvi dan Dessi Susanti, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Ecogen* 3, no. 4 (11 Desember 2020): h. 495, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10506>.

¹¹ Rosko Atmaja, I Wayan Ramantha, dan I Wayan Suartana, "Pengaruh Minat Belajar pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Pemoderasi," 2017, h. 2038.

berdampak pada peningkatan kecerdasan spiritual. Sebaliknya, minat yang kurang baik akan berdampak pada aktivitas yang diharapkan menjadi kurang maksimal.¹²

Selanjutnya hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang memberikan pengaruh dari dalam diri meliputi perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan.¹³

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dipengaruhi dari luar seperti saana dan prasarana yang mendukung, bimbingan dari orang tua atau keluarga serta pengaruh lingkungan.¹⁴

Secara garis besar santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin memiliki minat yang besar dalam menghafal Al-Qur'an yang tumbuh dari dalam diri mereka sendiri serta pengaruh dari lingkungan khususnya lingkungan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin. Ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang diperoleh, di mana dari tabel hasil distribusi jawaban kuesioner untuk indikator variabel minat menunjukkan rata-rata skor jawaban sangat baik.

¹² Hendra Surya, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 39.

¹³ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (4 September 2020): h. 10, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.

¹⁴ Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani dan Arusman Arusman, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (29 Juli 2022): h. 138, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>.

2. Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Kota Banjarmasin

Aktivitas Menghafal menurut Abdul Aziz Abdul Rauf merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun mendengar.¹⁵ Jika dikaitkan dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara memasukan, menyimpan, dan menimbulkan atau menyegarkan kembali hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *ziyadah* (menambah hafalan baru) dan *murajaah* (mengulangi hafalan yang telah diperoleh). Aktivitas menghafal Al-Qur'an terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin dengan hasil t_{hitung} aktivitas menghafal Al-Qur'an (9,334) > t_{tabel} (1,982) dan sig (0,000) < α (0,05) sehingga hipotesis diterima. Artinya variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin.

Besarnya koefisien determinasi (KD) variabel independen aktivitas menghafal Al-Qur'an) ditentukan dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Sehingga $KD = (0,669)^2 \times 100\% = 44,7\%$. Nilai KD 44,7% bisa diterjemahkan variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh sebesar 44,7% terhadap variabel dependen (kecerdasan spiritual) dan siswanya 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat. Adapun koefisien determinasi bernilai positif yang berarti terdapat

¹⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 49.

pengaruh positif antara minat dengan kecerdasan spiritual. Semakin tinggi nilai minat maka semakin tinggi pula nilai kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Muhammad Rizal Baidhowi tentang pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X MAN 3 Sleman. Hasil penelitian Muhammad Rizal Baidhowi menyatakan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas X MAN 3 Sleman.¹⁶ Namun dibandingkan dengan hasil penelitian Sari Hodijah dan Dede Supendi menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di Kelas X MA Al-Huda Jatiluhur sebesar 6,45%. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dari segi variabel penelitian. Berdasarkan penelitian Dede Supandi sangat mungkin bagi seorang siswa dalam hal kecerdasan spiritual mendapat pengaruh yang besar di luar aktivitas menghafal Al-Qur'an.¹⁷ Demikian juga pada penelitian Muhammad Ginanjar yang menyatakan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.¹⁸

¹⁶ Muhammad Rizal Baidhowi, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman" (Masters, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 146, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33633/>.

¹⁷ Sari Hodijah dan Dede Supendi, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 2, no. 02 (29 Juli 2021): h. 91, <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.02>.

¹⁸ Muhammad Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (25 Oktober 2017): h. 57, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.94>.

Kecerdasan spiritual dapat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan yang diberikan dan ditanamkan keluarga sejak kecil, serta alam atau lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh terhadap kecerdasan spiritual.¹⁹ Manusia seringkali mendapat pengaruh dari alam yang dapat terintegrasi dan membangkitkan kapasitas dalam diri.²⁰

Adapun bagi mahasiswa aktivitas menghafal Al-Qur'an menyumbangkan pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 44,7% karena didasarkan dan dilaksanakan atas kesadaran diri sendiri. Selain itu, dalam penelitian ini mahasiswa juga didukung oleh lingkungan yang memang sejalan dengan tujuan menghafal Al-Qur'an sehingga aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi lebih terstruktur di lingkungan pondok tahfiz di samping juga adanya faktor lain seperti pendidikan di dalam keluarga maupun latar belakang pendidikan yang mendukung aktivitas mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Pengaruh Minat dan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an secara Bersama-sama terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Kota Banjarmasin.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan nilai dan makna sehingga menjadikan individu sebagai insan yang lebih positif dan utuh dari segi batiniah yang dapat dikembangkan

¹⁹ Nur Hotimah dan Yanto Yanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 (12 Februari 2019): h. 86, <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.66>.

²⁰ Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership* (Canada: John Wiley & Sons, 2016), h. 99.

melalui iman dan Takwa kepada Allah Swt.²¹ Kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui kebiasaan keseharian salah satunya ialah melalui jalan menumbuhkan minat dan memaksimalkannya dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an.²²

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig (0,000) < α (0,05) dan F_{hitung} (62,783) > F_{tabel} (3,08), sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya variabel minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecerdasan spiritual santri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin.

Besarnya nilai uji F dari tabel *output* SPSS nilai koefisien determinasi (KD) variabel independen (minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an) ditentukan dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ atau dapat juga dilihat pada tabel uji koefisien determinasi berikut.

Tabel 4.52 Nilai *Adjusted R-Square*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.531	5.486

a. Predictors: (Constant), AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN, MINAT

b. Dependent Variabel: KECERDASAN SPIRITUAL

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence* (London: Bloomsbury Publishing, 2012), h. 4.

²² Puji Asmaul Chusna dan Nikmatur Rohmah, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah MWB Bajang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar," *International Seminar On Islamic Education & Peace 2* (2022): h. 404.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,531 (53,1%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 53,1%, sedangkan sisanya sebesar 46,9% ($1 - 0,531$) dipengaruhi oleh faktor lain selain minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Koefisien determinasi yang positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama dengan kecerdasan spiritual. Semakin tinggi nilai minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an maka semakin naik nilai kecerdasan spiritual. Minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan gabungan kekuatan dan dorongan yang sangat baik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian Alfin Taufik Almujaib yang menjadikan kecerdasan spiritual sebagai salah satu variabel independen dalam penelitiannya, pada penelitian penulis kecerdasan spiritual difungsikan sebagai variabel dependen atau variabel yang mendapat pengaruh dari variabel independen yaitu minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an. Penelitian Alvin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an. Selain itu, siswa yang mengikuti program tahfizh menunjukkan sikap yang positif di antaranya menyimak bacaan Al-Qur'an serta penjelasan dari guru yang mengajar, memiliki jadwal khusus untuk membaca

dan menghafalkan Al-Qur'an, senang mendengarkan hafalan atau bacaan Al-Qur'an dari orang lain, dan selalu bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.²³

Penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian Puji Asmaul Chusna dan Nikmatur Rohmah yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh program tahfizh terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang diuji dengan menggunakan analisis Manova (*multivariate test*) yang diperoleh hasil signifikansi $0,002 < 0,05$.²⁴ Selain itu, banyak juga penelitian lain yang menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh besar bagi setiap orang yang membaca dan memperdengarkannya.²⁵ Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan yang bahkan telah banyak disebutkan melalui firman Allah Swt di dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw.²⁶

Inti dari kecerdasan spiritual adalah takwa kepada Allah Swt. Cara terbaik untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah ialah dengan melalui perantara Al-Qur'an. Sebagaimana hadits Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Imam Hakim dan Abu Daud.

²³ Alfin Taufiq Almujaib dan Moch Mukhlison, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (26 Agustus 2019): h. 200, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1019>.

²⁴ Puji Asmaul Chusna dan Nikmatur Rohmah, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah MWB Bajang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar," *International Seminar On Islamic Education & Peace 2* (2022): h. 410.

²⁵ Puji Asmaul Chusna dan Nikmatur Rohmah, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah MWB Bajang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar," *International Seminar On Islamic Education & Peace 2* (2022): h. 410.

²⁶ Ali Hisyam Ibnu Hasyim, *Sejuta Berkah dan Fadhillah 114 Surat Al-Qur'an* (Yogyakarta: Sabil, 2016), h. 28.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ لَا تُرْجَعُونَ إِلَى اللَّهِ بِشَيْءٍ

أَفْضَلَ مِمَّا خَرَجَ مِنْهُ يَعْنِي الْقُرْآنَ

Hadis di atas jelas menunjukkan bahwa cara yang paling baik untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah dengan Al-Qur'an. *Tilawah* Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dzikir kepada Allah Swt. Dengan senantiasa bersama Al-Qur'an, mempelajari, membaca dan menghafal-Nya maka akan mendorong seseorang untuk mendapatkan pandangan yang mulia di sisi Allah Swt.²⁷

D. Penyajian dan Analisis Data Kualitatif Pengaruh Variabel

Pengumpulan data kualitatif bertujuan untuk membuktikan, memperdalam, memperkuat, dan memperluas data tentang pengaruh minat terhadap kecerdasan spiritual, aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual, serta pengaruh minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan serta observasi di lokasi penelitian, melalui proses *data collection*, *data display* dan *verification* diperoleh data sebagai berikut.

1. Minat santri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin dalam Menghafal Al-Qur'an

²⁷ Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*, trans. oleh Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta (Yogyakarta: Ash-Shaff, t.t.), h. 632.

Secara umum santri yang tinggal di Pondok Tahfiz Mahasiswa di Kota Banjarmasin memiliki minat menghafal Al-Qur'an yang baik. Ini dapat dilihat dari keseriusan mereka meluangkan waktu dalam menghafal Al-Qur'an baik atas kemauan yang muncul dari dalam diri mereka sendiri, mengikuti teman yang lebih dulu menghafal Al-Qur'an, maupun atas dorongan dan saran dari orang tua dan keluarga di samping kesibukan mereka di perguruan tinggi yang mana sebagian mereka juga ada yang sambil bekerja. Meski ada beberapa oknum mahasiswa yang pada akhirnya memutuskan untuk keluar dari pondok tahfiz dengan berbagai alasan seperti kesibukan mengatur waktu antara kuliah, organisasi, dan berbagai kesibukan di luar namun tidak sebanding dengan banyaknya mahasiswa yang tetap bertahan dan istiqamah untuk bersama Al-Qur'an dengan keyakinan mereka bahwa jika semakin meluangkan waktu untuk Al-Qur'an maka waktu akan menjadi lebih berkah dan lapang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta melalui data angket yang telah diolah dapat diketahui bahwa minat santri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin dalam menghafal Al-Qur'an tergolong baik. Ini dibuktikan dengan adanya perasaan senang dan ketertarikan yang mendorong para mahasiswa untuk tetap fokus dan istiqamah dengan hal yang diminatinya yakni menghafal Al-Qur'an²⁸ di samping kesibukan mereka yang juga sebagai mahasiswa dengan berbagai tuntutan tugas kuliah di mana sebagian yang lain juga ada yang sambil bekerja.

²⁸ Shu-Hui Lin dan Yun-Chen Huang, "Examining Charisma in Relation to Students' Interest in Learning," *Active Learning in Higher Education* 17, no. 2 (1 Juli 2016): h. 10-11, <https://doi.org/10.1177/1469787416637481>.

Adanya dorongan minat yang tinggi pada mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an umumnya dipengaruhi oleh adanya minat psikologikal yang merupakan perpaduan antara minat personal dengan minat situasional. Minat personal tumbuh dari dalam diri mereka pribadi (faktor internal) sehingga mendorong mereka untuk tetap dengan pendirian untuk menghafal Al-Qur'an di samping kesibukan kuliah. Faktor ini merupakan faktor utama yang menyebabkan individu yang dalam hal ini adalah mahasiswa tidak mudah goyah minatnya dalam menghafal Al-Qur'an.²⁹ Adapun minat situasional yang dimiliki seringkali mendapat pengaruh dari lingkungan (faktor eksternal).³⁰ Dalam hal ini lingkungan yang memiliki pengaruh besar adalah lingkungan Pondok Tahfizh Mahasiswa dan lingkungan pergaulan di kampus.

Minat sangat penting untuk ditumbuhkan khususnya ketika seseorang hendak menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang berminat dalam menghafal Al-Qur'an akan senantiasa berusaha menempuh langkah-langkah yang sesuai sehingga dapat terus dekat dengan Al-Qur'an, menghafalkannya dan senantiasa memurajaah hafalannya.

Pihak pengelola lembaga Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin biasa mengadakan *interview* kepada para mahasiswa yang akan menjadi calon santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin untuk mengetahui sejauh mana

²⁹ Agustina, Yusro, dan Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," h. 10.

³⁰ Amelia Fitri Rahmawati, Arisa Wafa Az Zahra, dan Kama Ratih, "Minat Belajar Mahasiswa IAIN Surakarta Saat Pembelajaran Daring Ketika Pandemi," *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 1, no. 2 (30 Juni 2021): h. 210-211, <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i2.3713>.

minat dan keseriusan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan Muhafizhah, di antaranya pernyataan Pengasuh Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah, "Biasanya di awal ada wawancara untuk mengetahui bagaimana minat dan keseriusan santri dalam menghafal Al-Qur'an".³¹ Selain itu, terkait pelaksanaan *interview* awal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Muhafizhah Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari.

Biasanya setiap mau masuk pondok atau ada yang mau mendaftar kita selalu mengadakan wawancara untuk mengetahui seberminat apa mau masuk ke asrama, terus tujuan dia mau tinggal di asrama apa, terus memastikan niat awal dia mau masuk asrama apa. Dan yang paling penting minta keseriusan dari si calon santri atau santriwati ini untuk bisa konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, dalam menjaga kalam Allah termasuk mentaati semua peraturan yang ada di asrama.³²

Selain itu, pernyataan dari Ustadzah dari asrama 3 Putri Bumi Graha Lestari yaitu Ustadzah Chairiyah.

Wawancaranya itu lebih menekankan niat si santri ini masuk sini itu karena apa, memang karena menghafal kah, mau cari tempat tinggal aja kah. Tapi yang paling penting itu sebenarnya ingin meluruskan niat mereka tu masuk sini benar-benar untuk menghafal Al-Qur'an. Terus mau mengikuti program dan aturan asrama. Karena yang namanya asrama kan tidak mungkin tidak ada aturan, tiadak ada program, tidak mungkin. Jadi mau tidak mau kalau sudah masuk asrama harus ikut program. Program kami itu kan yang paling penting dua saja sebenarnya. Shalat berjamaah dan program halaqah. Shalat berjamaah itu tiga waktu, halaqah dua waktu. Itu saja sebenarnya, tidak berat. Jadi jangan sampai santriwati yang datang ini itu sudah dua saja terus tidak mengikuti. Jadi pengennya ada komitmen di awal.³³

³¹ Ummi Norkhamisah, Pengasuh Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin, Hasil Wawancara, (Selasa, 23 Mei 2023).

³² Ustadzah Sarah, Muhafizhah asrama 2 Putri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Hasil Wawancara, (Kamis, 25 Mei 2023).

³³ Ustadzah Chairiyah, Muhafizhah asrama 3 Putri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Hasil Wawancara, (Jumat, 26 Mei 2023).

Minat memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an akan mendorong mereka untuk melakukan aktivitas yang mendekatkan mereka dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri adalah cahaya, sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah An-Nisa ayat 174.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt telah menurunkan bukti kebenaran kepada manusia yaitu Nabi Saw yang mana Allah Swt telah menurunkan kepadanya cahaya yang terang benderang yaitu Al-Qur'an.³⁴

Seseorang yang sungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an akan Allah berikan anugerah berupa kecerdasan spiritual di dalam dirinya. Terkait minat santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa ini terkadang juga bisa naik turun. Namun, minat tersebut bisa menguat kembali dengan adanya dorongan dan motivasi baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar yang dalam hal ini adalah lingkungan Pondok Tahfizh Mahasiswa.

Sesuatu itu kadang-kadang ya, kadang-kadang harus dipaksa. Kenapa, karena memang dipaksa itu karena yang bersangkutan itu tidak begitu tau manfaatnya apa. Kalau sesuatu itu dipaksa akhirnya dia menjalanX1 dan i kan dengan proses berjalannya waktu tadi itu, nah dia akhirnya tau tujuan maksudnya dari dipaksa tadi untuk apa. Akhirnya menumbuhkan minat kan tuh. Kalau minatnya bagus ya Alhamdulillah tentunya akan berdampak lebih positif ke dirinya sorang. Banyak manfaat terutama menghafal Al-Qur'an. Saya yakin yang teman-teman yang menghafal Al-Qur'an ini ada nilai lebih gitu, walaupun seandainya tidak dirasakan waktu di asrama, saya yakin lah nilai lebih itu akan muncul setelah dia keluar dari asrama atau dia saat nanti

³⁴ Jalaluddin Muhammad dan Jalaluddin Abdurrahman, *Tafsir Jalalayn Lil Imamainil Jalalayn* (Surabaya: Al-Haramain, 2007), h. 94.

sudah bermasyarakat gitu loh pasti *tepakai* (berguna), apalagi keberkahan Al-Qur'an ini kan luar biasa.³⁵

Melalui hasil wawancara dengan Ustadz Taufiqurrahman selaku Pimpinan Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari dan Pondok Tahfiz Mahasiswa Husada, beliau menyampaikan bahwa keberkahan Al-Qur'an sangat luar biasa dan pasti akan diperoleh oleh orang-orang yang senantiasa menjaganya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Meskipun kadang kala dalam menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an tersebut perlu dipaksa terlebih dahulu, namun seiring waktu minat tersebut akan tumbuh dan menguat di dalam diri mereka yang menghafalkan Al-Qur'an.

Hal ini bukan hanya sebuah asumsi, akan tetapi juga telah Allah Swt dan Rasulullah Saw sampaikan baik melalui Al-Qur'an maupun hadis Nabi Saw. Banyak sekali para ulama serta ilmuwan Muslim yang tercatat dalam sejarah Islam adalah seseorang yang sejak kecilnya dididik dengan Al-Qur'an dengan mempelajari, menghafalkan, dan mengamalkannya dalam kehidupan. Hal ini merupakan bukti kebenaran sabda Nabi Saw dan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an. Dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan bahwa,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّقَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

³⁵ Ustadz Taufiqurrahman, Pimpinan Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari dan Pondok Tahfiz Mahasiswa Husada, Hasil Wawancara, (Minggu, 28 Mei 2023).

Pada hadis di atas, Nabi Saw menyebutkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'an lalu mengajarkannya kepada orang lain.³⁶

2. Aktivitas Menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin

Aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin berjalan dengan baik dan terstruktur. Agenda kegiatan asrama pun juga disesuaikan dengan aktivitas mahasiswa yang padat sehingga waktu untuk menghafal Al-Qur'an menjadi lebih fleksibel.

Seseorang yang akan memulai untuk menghafal Al-Qur'an harus memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah hukum dalam ilmu Tajwid yaitu terkait bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf dari makrajnya serta memberi hak tiap-tiap huruf yang dibacanya.³⁷ Maka dari itu, sebelum menghafal biasanya ada ujian bacaan Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan bacaan. Jika kualitas bacaan Al-Qur'annya sudah baik, maka boleh dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, apabila kualitas bacaan Al-Qur'annya masih belum cukup baik maka akan ada pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.

Kualitas hafalan yang baik dapat dilihat pada saat santri menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Apabila pada saat menyetorkan hafalan ternyata masih banyak salah maka santri diarahkan untuk menyetorkan ulang hafalannya di hari

³⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari: Syarah Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010).

³⁷ Misbachul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), h. 357.

atau waktu program berikutnya sehingga hafalan Al-Qur'annya menjadi lebih kuat. Demikian juga pada saat ujian (*Tasmi' bil Ghaib*), santri memiliki tiga kali batas kesalahan saat melakukan ujian. Apabila pada saat ujian ternyata santri salah dalam membacakan ayat yang disetorkan lebih dari tiga kali maka diharuskan untuk mengulang kembali ujiannya. Maka dari itu, sebelum ujian biasanya santri akan diminta untuk mempersiapkan setiap juz yang akan diujikan nantinya.

Pasca pandemi *Covid-19* yang melanda kurang lebih dua tahun secara tidak langsung turut berdampak terhadap penurunan jumlah santri yang cukup drastis. Sebagian narasumber juga mengatakan bahwa menurunnya jumlah santri di Pondok Tahfizh juga disebabkan terbaginya kampus UIN Antasari dengan kampus 2 di Kota Banjarbaru karena sebagian besar santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin Berasal dari kampus UIN Antasari khususnya dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Sebagaimana pernyataan dari salah seorang santri Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah, “Kalau dulu kan belum banyak rumah tahfizh kaya gini kan, habis tu juga semua orang satu kampus gitu. Sekarang sudah banyak banget rumah tahfizh, habis itu terbagi dua pulang. Jadi kaya santri-santri banyak pindah ke sana”.³⁸ Selain itu, hal ini juga disampaikan oleh Pimpinan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah dan Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah yaitu Ustadz Abdul Basir.

Kita ingin melestarikan program yang telah ada, Cuma kendalanya adalah santrinya yang kurang. Tidak tau apakah karena minatnya. Apakah mahasiswa itu masih banyak yang berminat menghafal Al-Qur'an atau kurang minatnya menghafal Al-Qur'an atau memang karena terbaginya kampus, atau karena faktor Covid-19 sehingga antusias mahasiswa dalam

³⁸ Pindia Mawar Karinda, Santri Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah, Hasil Wawancara, (Rabu, 14 Juli 2023).

menghafal Al-Qur'an sepertinya sekarang agak menurun nih. Ya, buktinya kan selama satu tahun ini, sehabis Covid itu tidak ada yang signifikan yang masuk. Nah kadang-kadang kan penuh asrama tahfizh baik putra atau putri kan, sekarang kan hampir tidak ada tuh, tidak tau ke depannya. Jadi kedepannya kita ingin mengembalikan pertama penerimaan santri baru supaya banyak. Kalau umpamanya sudah stabil ya sudah kaya lima, enam puluh kan lumayan ya. Kemudian sebenarnya kita ingin juga membangun asrama di Banjarbaru kan, tapi masih ada kendala-kendala, mungkin kendala faktor keuangan lah dana. Sebenarnya dengan program seperti yang ada pun dilestarikan, dipertahankan sudah cukup baik. Karena *kada kawa* (tidak bisa) kita mengembangkan terlalu besar, programnya maksudnya karena mahasiswa walaupun bagaimana dia harus terbagi ini antara belajar, kuliah dengan berbagai macam tugas perkuliahan.³⁹

Berkurangnya jumlah santri yang cukup drastis sedikit banyak berpengaruh terhadap aktivitas menghafal Al-Qur'an para mahasiswa yang mana semangat dalam menghafal Al-Qur'an menjadi menurun. Banyaknya santri di asrama dapat memotivasi para mahasiswa terlebih di saat rasa malas dan lelah dalam menghafal Al-Qur'an menghampiri. Sebagaimana pernyataan salah seorang muhafizh, "Ya setiap manusia pasti imannya bisa turun. Ada masanya ketika waktu itu ada mungkin yang memancing ya ketika menyetor kan satu juz atau sudah juz yang tinggi mungkin 5, 6, sampai juz ke atas sehingga memotivasi kawan-kawan yang lain sehingga itu menimbulkan rasa berlomba-lomba untuk menambah hafalan dan menyetorkannya".⁴⁰

Adapun menurut penuturan Ustadzah Chairiyah, muhafizhah asrama 3 Putri Pondok Tahfizh Bumi Graha Lestari,

Karena *ulun* baru masuk di sini, jadi *ulun* kebiasaan disiplin, lalu telat versi *ulun* dan versi mereka tu berbeda. Mungkin dulu kurang apa ya. Kalau

³⁹ Ustadz Abdul Basir, Pimpinan Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah dan Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah, Hasil Wawancara, (Senin, 05 Juni 2023).

⁴⁰ Ustadzah Rahmat, Muhafizh asrama 1 Putra di Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Hasil Wawancara, (Senin, 05 Juni 2023).

ulun mengharapkannya ketika program dimulai mereka sudah ngumpul semuanya bareng bacanya. Tapi pada faktanya tetap saja ada yang datang *pas* (saat) mau setoran saja karena ya dengan alasan tadi. Misal, mempersiapkan diri nanti jam seini mau pergi kuliah dan segala macam.⁴¹

Berdasarkan penuturan Muhafizh dan Muhafizhah diketahui bahwa dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin semangat mahasiswa mengalami proses naik dan turun. Banyaknya mahasiswa turut mempengaruhi jalannya aktivitas menghafal di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin. Meskipun di samping itu faktor minat dan kedisiplinan juga turut mempengaruhi kesuksesan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an.⁴²

Selain itu, faktor sarana dan fasilitas juga menjadi pemicu semangat mahasiswa merasa lebih betah dan nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya semua tetap kembali kepada niat dan keseriusan serta komitmen masing-masing mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan dari Ustadzah Sarah, muhafizhah asrama 2 Putri Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, "Ada beberapa santri yang memang entah disibukkan dengan kegiatan di luar kuliah atau memang kegiatan kuliah itu sendiri atau yang lain halnya yang membuat mereka beberapa orang tadi jarang hadir setoran atau mungkin hafalannya di situ-situ saja".⁴³

⁴¹ Ustadzah Chairiyah, Muhafizhah asrama 3 Putri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Hasil Wawancara, (Jumat, 26 Mei 2023).

⁴² Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 6, no. 1 (5 Juli 2017): h. 149, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>.

⁴³ Ustadzah Sarah, Muhafizhah asrama 2 Putri di Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Hasil Wawancara, (Kamis, 25 Mei 2023).

Selain itu, juga pernyataan dari ustadzah Chairiyah, muhafizhah asrama 3 Putri Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari,

Kalau dari alasan memang ada mahasiswa baru biasanya ada program UPB kan di UIN. Pagi itu kadang mereka kada sempat setoran. Sebenarnya kalau mereka bisa mengatur waktu sebelum subuh sudah mandi, siap. Tapi pada kenyataannya masih ada kebiasaan-kebiasaan yang belum bisa mereka atur. Dipadahi, dipadahi begamatan. Tapi ya itu yang namanya orang kada bisa langsung berubah. Ada aja oknum beberapa. Bahasanya diberi peringatan, dibilangi ai dulu. Karena kita paham kan sebenarnya UPB itu jarak dari UIN ke sini itu 30 menit kurang lebih. Jadi kita paham kaya gitu nah. Tapi itu pang komitmetnya masih kurang kuat kalau menurut ulun terhadap Al-Qur'an itu sendiri kaitu. Seandainya sudah sampai ke pemahaman bahwasanya mendahulukan Al-Qur'an itu lebih utama dan akan memudahkan kuliahnya. insyaAllah nanti tergerakai pelan-pelan. Tapi itu tidak keseluruhan hanya beberapa oknum. Karena ada juga yang UPB tapi kawa aja.⁴⁴

Terkait dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Mahasiswa di Pondok Tahfizh Mahasiswa, juga sesuai dengan pernyataan dari salah seorang Muhafizh Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari,

Kalau untuk perjalanannya di asrama laki-laki, Alhamdulillah selama kurang lebih 4 atau 5 tahun ini berjalan selalu ada evaluasi dan pembenahan. Sampai saat ini berjalan dengan sebagaimana mestinya meskipun tidak terlalu maksimal, ya dikarenakan memang karena yang namanya pondok menghafal tu biasanya khusus ya atau fokus. Nah dia bisa menghafal fokus sehingga targetnya cepat tercapai. Nah, tapi karena asrama kita ini adalah istilahnya rumah nomor dua di samping mereka juga sambil berkuliah sehingga menghafal Qur'an itu tidak sepenuhnya mereka bisa laksanakan, di samping karena kewajiban mereka di kampus yang mengakibatkan terkurasnya *tarji* mereka, sehingga mereka ini dalam menjalankan program itu tidak bisa maksimal. Tetapi itu pun tidak semuanya ya, ada yang bisa membagi waktu secara maksimal sehingga targetnya tercapai, ada yang sedang-sedang saja, bahkan ada yang istilahnya di asrama yang paling parah numpang tidur saja, jadi jarang ke halaqah. Tapi tidak banyak yang seperti itu.

⁴⁴ Ustadzah Chairiyah, Muhafizhah asrama 3 Putri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Hasil Wawancara, (Jumat, 26 Mei 2023).

Selain itu, beliau juga menambahkan beberapa hal yang menjadi penghambat mahasiswa dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an, sebagaimana pernyataan beliau,

Kemudian yang menjadi penghambat adalah ya tadi masalah pembagian waktu di mahasantri tersebut yang pertama, yang kedua membangun inisiatif ya bahwa menghafal Al-Qur'an itu, atau membaca Al-Qur'an, ataupun berinteraksi dengan Al-Qur'an itu adalah hal yang harus kita maksimalkan membangun inisiatif itu. Kemudian biasanya yang menjadi penghambat adalah malas, kecapean, kemudian yang paling, penghambat selanjutnya adalah mungkin ada yang memiliki niat yang bagus, semangat yang bagus, tetapi kadang-kadang dalam hal tahsinnya, membaca Al-Qur'annya masih kurang bagus sehingga menimbulkan atau menciptakan hafalan yang kurang berkualitas. Jadi ada yang niatnya bagus menghafal tetapi kemampuannya masih belum sampai, nah itu yang menjadi penghambatnya. Oleh karena itu, itu harus lebih maksimal lagi kami tahsin atau perbaiki bacaannya.⁴⁵

Aktivitas menghafal Al-Qur'an baik di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, Siti Khadijah, Bumi Graha Lestari, maupun Husada didukung oleh kegiatan asrama yang sarat dengan nilai-nilai keislaman yang tentunya akan sangat membantu para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya diisi dengan aktivitas murajaah (mengulang hafalan) dan ziyadah (menambah hafalan baru), para mahasiswa juga difasilitasi dengan kegiatan tambahan seperti kajian keagamaan yang mengkaji berbagai kitab di antaranya kitab-kitab Fikih yang penting bagi kehidupan dan juga kitab Fadhilah 'Amal yang berisi banyak motivasi untuk membangkitkan semangat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, ada juga berbagai kegiatan keagamaan lain yang biasa dilangsungkan seperti habsyi dan perayaan hari-hari besar Islam.

⁴⁵ Ustadz Rahmat, Muhafizh asrama 1 Putra di Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Hasil Wawancara, (Senin, 05 Juni 2023).

Beragam kegiatan dan tambahan pembelajaran kitab-kitab serta pengajian yang diadakan di asrama sangat membantu dan mendukung aktivitas mahasiswa baik di kampus maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sebagaimana pernyataan salah seorang santri yang kuliah di kampus 2 UIN Antasari di Kota Banjarbaru yang bahkan rela tetap tinggal di Banjarmasin agar tetap bisa belajar di Pondok Tahfizh Mahasiswa.

Kenapa masih di sini karena di sini di IAT ada tuntutan mehafal. Misalnya juz 30, 29, terus surah-surah pilihan. Jadi di sini mehafalnya. Terus *jua* di IAT tu kan kadang harus pakai literatur bahasa Arab, jadi *ulun* karena asli sama sekali kada pernah belajar bahasa Arab sama sekali, di sini dilajari *jua* bahasa Arab, ada *Lughah*. Jadi setiap bulan, misalnya satu bulan itu Bahasa Arab, kena bulan depannya pakai bahasa Inggris lagi belajarnya. Itu belajarnya habis Isya setengah jam.⁴⁶

Pernyataan informan di atas menunjukkan adanya semangat yang besar dan keseriusan informan selaku santri sekaligus mahasiswa dalam aktivitasnya menghafal Al-Qur'an, bahkan lelah tidak menjadi alasan untuk terus istiqamah dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an.

Mahasiswa juga dibiasakan untuk menjalankan kewajiban shalat fardhu secara berjamaah di lingkungan Pondok Tahfizh bagi yang tidak ada kesibukan atau jadwal kuliah terutama untuk shalat Maghrib, Isya, dan Subuh. Adapun para mahasiswa biasanya shalat di Masjid atau Mushalla di dekat lingkungan pondok sedangkan mahasiswi biasa shalat di ruang program asrama yang telah disediakan

Terkait dengan waktu kegiatan program untuk di Pondok Tafizh Siti Khadijah biasanya pagi sekitar jam 07.00 – 08.00 untuk menyetorkan hafalan atau

⁴⁶ Yulia Eka Anggraini, santri asrama 3 Putri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Hasil Wawancara, (Jumat, 26 Mei 2023).

ujian *tasmi' bil ghaib* (ujian kenaikan juz) dan malam dari waktu shalat maghrib kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Kitab Fadhilah Amal dan program malam yang diisi dengan kegiatan tahsin dan setoran hafalan Al-Qur'an yang ditutup dengan shalat Isya berjamaah. Selain itu, juga ada pengajian keagamaan yang diselengi dengan motivasi-motivasi dari ustadz dan ustadzah yang biasanya diadakan setiap hari Rabu malam Kamis setiap minggunya. Adapun untuk waktu program biasanya kurang lebih sampai dengan jam 20.30 atau jam 21.00 WITA sehingga setelah itu mahasiswa secara mandiri dapat melakukan aktivitas lain, baik memurajaah hafalan Al-Qur'an, menambah hafalan baru, maupun mengerjakan tugas kuliah dan lain sebagainya.

Adapun di Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari dan Pondok Tahfiz Mahasiswi Husada sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan,

Kami itu tidak terlalu membebani, kami itu cukup dua kali kehadiran di ba'da Isya. Setoran satu, kemudian setoran dua ba'da subuh. 2 waktu itu. Di luar waktu itu monggo silakan yang mengerjakan tugas kuliah, yang ini yang itu yang begawi. Dan waktu ketiga fleksibel. Tapi ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama. Ada waktu wajib dari kami tadi kan, yang fleksibel ini pengajian biasanya. Ada kajian-kajian tambahan. Misalnya ilmu Qira'at, Tauhid, Fikih. Tapi ini disepakati bersama. Biasanya setiap asrama dibicarakan kapan waktunya. Nah ini tiga waktu ini yang diwajibkan, di luar dari itu silakan.⁴⁷

Aktivitas keagamaan yang mendukung sebagaimana yang biasa dilaksanakan para mahasiswa di Pondok Tahfiz Kota Banjarmasin berpengaruh baik terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Meskipun kegiatan ibadah keseharian di lingkungan Pondok pada mulanya karena mengikuti aturan yang

⁴⁷ Ustadz Taufiqurrahman, Pimpinan Pondok Tahfiz Mahasiswa Bumi Graha Lestari dan Pondok Tahfiz Mahasiswi Husada, Hasil Wawancara, (Minggu, 28 Mei 2023).

ditetapkan namun pada akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habbit*) yang baik yang harapannya dapat terbawa bahkan saat mahasiswa tersebut sudah kembali ke kampung halaman dan terjun ke masyarakat.

Secara garis besar aktivitas menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Mahasiswa terbagi menjadi 3 waktu yaitu waktu untuk menambah dan memurajaah hafalan, waktu untuk menyetorkan hafalan, dan tambahan waktu kajian keagamaan yang diisi dengan kegiatan yang mendukung aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an.

Waktu untuk memurajaah dan menambah hafalan di Pondok Tahfiz Mahasiswa Kota Banjarmasin cenderung bersifat fleksibel menyesuaikan dengan padatnya kegiatan para mahasiswa. Aktivitas menghafal bukan hanya sekadar menambah hafalan lalu kemudian diabaikan tanpa diulang-ulang kembali, akan tetapi esensi dari aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah terus-menerus memurajaah hafalan yang telah diperoleh setiap hari bahkan hingga akhir hayat.⁴⁸

Hafalan Al-Qur'an ibarat onta yang jika tidak diikat dengan tali maka dia akan lepas dalam sekejap. Nabi Saw bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا مِثْلُ صَاحِبِ

الْقُرْآنِ كَمِثْلِ الْإِبِلِ التَّعْقَلَةِ، إِنَّ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ. (رَوَاهُ الْمُسْلِمُ)

Murajaah merupakan aktivitas wajib bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Senantiasa mengulang hafalan yang telah diperoleh dapat menguatkan kualitas

⁴⁸ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (26 Januari 2020): h. 22, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

hafalan dan menjadikannya terus melekat dalam ingatan.⁴⁹ Maka dari itu, mahasiswa harus pandai mengatur waktu antara kegiatan kuliah maupun di luar itu dengan kegiatan di Pondok Tahfizh sebagai seorang mahasiswa penghafal Al-Qur'an dan mengetahui kegiatan apa yang harus diprioritaskan dan yang mana yang sebaiknya bahkan seharusnya ditinggalkan.

Aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecerdasan manusia yang di antaranya adalah kecerdasan spiritual (SQ). Hal ini telah banyak dibuktikan melalui sejarah kegemilangan Islam yang mana banyak ditemukan imuan-ilmuan Muslim terkemuka yang sejak kecil kehidupannya telah lekat dengan Al-Qur'an.

3. Pengaruh Minat dan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual santri di Pondok Tahfizh Mahasiswa Kota Banjarmasin

Sebagian besar narasumber menyatakan bahwa adanya minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dijalankan dengan baik maka dapat maka akan lebih berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual bila dibandingkan dengan variabel lain secara sendiri-sendiri.

Kalau dilihat dari segi kecerdasan spiritualnya bagus-bagus saja sudah mereka ini. Tau aja mana yang benar yang mana yang salah. Cuman memang kadang tuh ada beberapa saja misalnya kadang itu kalonya salah ditegur, habis itu dia baru paham kaya gitu nah maksudnya oh ternyata perbuatan ini salah. Nanti mungkin kapan-kapan mengulang dinasehati lagi balik lagi seperti itu. Sebenarnya tau aja, tapi ya tadi karena memang yang namanya manusia itu kan ya ada khilafnya gitu nah. Tapi mun secara anu tuh tau aja sih mereka yang mana yang benar yang mana yang salah. Kalau untuk hubungan dengan Al-Qur'an bagus-bagus aja sih di sini, tidak ada yang ibarat

⁴⁹ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," h. 4.

keluar dari jalur tu kalau di Husada lah *sepenglihatan ulun* (yang saya lihat/amati).⁵⁰

Minat dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan berpengaruh maksimal jika tidak diimbangi dengan usaha yang mendukung minat tersebut. Akan tetapi, minat yang kuat dapat mendorong seseorang untuk serius dalam menghafal Al-Qur'an meskipun tidak secara terprogram mengikuti kegiatan Tahfizh di lembaga khusus. Namun minat, terlebih dibarengi dengan berbagai aktivitas menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih kuat mempengaruhi tindakan-tindakan lain yang mendorong seseorang kepada tujuannya dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat lebih meningkatkan kecerdasan spiritual baik yang terkait hubungan spiritualnya dengan Allah maupun hubungan sosial dengan sesama manusia. Minat menghafal Al-Qur'an jika hanya berupa kemauan namun tidak dilakukan dan didorong dengan aktivitas sebagai pergerakan maka tidak akan cukup untuk membangun kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat beberapa variabel di luar minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Variabel tersebut adalah faktor pendidikan keluarga khususnya orang tua di rumah dan lingkungan, baik lingkungan sebelum tinggal di Pondok maupun lingkungan pergaulan yang tengah dijalani. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Rahmat.

Masalah perilaku itu memang berbeda-beda juga, yang pertama tergantung dari latar belakang mereka dididik oleh orang tuanya, kemudian lingkungan mereka juga sebelumnya sehingga mereka masuk di asrama. Jadi memang perilaku mereka ada yang sejalan dengan visi misi kita yaitu

⁵⁰ Ustadzah Hidayatul Jannah, Pengampu Program Bahasa di Pondok Tahfizh Mahasiswi Husada, (Jum'at, 14 Juli 2023).

akhlak yang baik mungkin kan. Kemudian menjalankan shalat lima waktu, menjalankan kewajiban yang ditentukan asrama, ya ada yang menurut, disiplin, ya seperti itu. Mungkin kurang lebih seperti yang di awal tadi 75% yang seperti itu, sebagian masih ada yang tidak sejalan. Entah itu mungkin karena ketidak tahuan dia yang pertama, yang kedua adalah standar perilaku yang mereka anggap baik seperti apa, ya meskipun selalu kami ingatkan perilaku yang baik seperti apa. Ya kadang-kadang masih ada yang tidak sejalan, ya karena dia mahasiswa jadi mereka memiliki pendapat pribadi. Tapi kami juga tidak memiliki hak untuk menegaskan atau mewajibkannya tapi tetap kami beri pemikiran, pemahaman yang baik, bagaimana berperilaku yang sesuai dengan akhlaknya Al-Qur'an yang sejauh ini kami tahu.⁵¹

Berdasarkan data kualitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. Minat dan Aktivitas menghafal Al-Qur'an baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Akan tetapi, masih ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual yaitu didikan dari keluarga atau orang tua maupun pengaruh lingkungan. Lingkungan di sini di antaranya lingkungan sebelum tinggal di Pondok Tahfizh Mahasiswa (keluarga, latar belakang pendidikan, pergaulan) dan lingkungan di dalam Pondok pada saat sudah mulai menghafal Al-Qur'an.⁵²

Secara kualitatif terdapat hubungan *reciprocal* (interaktif) antara variabel minat, aktivitas menghafal Al-Qur'an, dan kecerdasan spiritual yang artinya satu variabel dapat menjadi sebab dan akibat terhadap variabel lainnya, demikian pula sebaliknya.

⁵¹ Ustadz Rahmat, Muhafizh asrama 1 Putra di Pondok Tahfizh Mahasiswa Bumi Graha Lestari, Hasil Wawancara, (Senin, 05 Juni 2023).

⁵² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 58.

E. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap kecerdasan spiritual. Ini dibuktikan dari perolehan hasil analisis statistik yang kemudian didukung dan diperdalam serta diperluas dengan data kualitatif.

Tabel 4.53 Data Kuantitatif dan Kualitatif Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Antar Variabel	Data Kuantitatif	Data Kualitatif	Keterangan
Pengaruh minat terhadap kecerdasan spiritual	Variabel minat memiliki pengaruh yang positif sebesar 49,1% terhadap Variabel kecerdasan spiritual	Minat yang baik dalam menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang positif peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa yang dapat dilihat dari perilaku kesehariannya yang berlandaskan pada ketentuan agama. Minat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan mereka terkait Al-Qur'an serta faktor internal dan eksternal dalam diri mereka sendiri.	Memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif.
Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual	Variabel aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif sebesar 44,7% terhadap variabel kecerdasan spiritual	Aktivitas menghafal Al-Qur'an pada dasarnya memiliki pengaruh yang besar terhadap kecerdasan spiritual. Terbukti dari banyaknya mahasiswa yang menempuh kuliah sambil menghafal Al-Qur'an tetap mampu berprestasi dengan baik di dalam maupun di luar kampus. Akan tetapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak semua berjalan mulus. Ada beberapa kendala yang menyebabkan aktivitas menghafal Al-	Memperkuat, memperdalam, dan memperluas data kuantitatif.

Pengaruh Antar Variabel	Data Kuantitatif	Data Kualitatif	Keterangan
		<p>Qur'an mahasiswa menjadi kurang maksimal yang disebabkan berbagai faktor seperti kesibukan, kurang bisa mengatur waktu dengan baik, atau justru karena kelalaian mahasiswa itu sendiri. Akan tetapi, mahasiswa yang bersungguh-sungguh dapat dilihat bahwa sebagian besar mereka memiliki kecerdasan spiritual yang baik yang dapat diamati melalui gerak-gerik keseharian, senantiasa menghadirkan takwa dalam diri, dan berperilaku terpuji sesuai dengan tuntunan yang disyariatkan dalam agama.</p>	
<p>Pengaruh minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual</p>	<p>Variabel minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif sebesar 53,1% terhadap variabel kecerdasan spiritual</p>	<p>Minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an yang disinergikan bersama memiliki dampak yang lebih besar terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa. Minat yang dibarengi dengan usaha atau lingkungan yang mendukung akan minat tersebut maka akan semakin meningkat dan lebih terpelihara dari adanya penurunan minat. Orang yang berminat pada sesuatu akan terdorong untuk bersungguh-sungguh dalam memaksimalkan potensi minatnya. Dengan dorongan aktivitas menghafal Al-Qur'an maka minat seseorang dalam menghafal pun juga dapat lebih stabil sehingga pengaruhnya akan lebih besar terhadap kecerdasan spiritual. Demikian juga orang yang cerdas secara spiritual cenderung lebih mudah dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an. Sehingga dari sini</p>	<p>Memperkuat, memperluas, dan memperdalam data kuantitatif</p>

Pengaruh Antar Variabel	Data Kuantitatif	Data Kualitatif	Keterangan
		ditemukan bahwa terdapat hubungan yang <i>reciprocal</i> antara minat, aktivitas menghafal Al-Qur'an, dan kecerdasan spiritual.	
Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual		Pada penelitian ini berdasarkan data kualitatif, ditemukan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual selain minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an yaitu pengaruh didikan keluarga, latar belakang pendidikan, serta lingkungan.	Memperluas data kuantitatif

Setelah dilakukan analisis kuantitatif yang kemudian dikuatkan, diperdalam, dan diperluas dengan analisis kualitatif sebagaimana diisajikan pada tabel di atas, ditemukan bahwa hubungan antara variabel minat, aktivitas menghafal Al-Qur'an, dan kecerdasan spiritual bukan hanya hubungan sebab akibat namun juga hubungan yang *rechiprocal* (interaktif). Sebagaimana yang dipaparkan dalam penyajian analisis statistik, variabel minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an secara parsial memiliki pengaruh yang besar terhadap kecerdasan spiritual yang setelah diuji secara simultan pengaruhnya menjadi lebih besar lagi dari pada pengaruh variabel lain secara sendiri-sendiri dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil analisis kualitatif juga menguatkan temuan dalam metode kuantitatif sebelumnya di mana minat dan aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa, meskipun di samping itu juga ada faktor lain yang turut mempengaruhi. Melalui penelitian ini ditemukan adanya variabel

lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual mahasiswa pada Pondok Tahfiz Mahasiswa di Kota Banjarmasin yaitu pengaruh didikan dari keluarga, latar belakang pendidikan, serta lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zakaria Firdaus yang menyebutkan bahwa pendidikan agama yang dibangun dalam keluarga dapat menjadi kunci pembentukan kecerdasan spiritual dalam diri seseorang.⁵³ Selain itu, dalam penelitian Zulkifli Agus juga menyatakan bahwa perhatian penuh keluarga terhadap pengenalan dan pendidikan agama anak yang dimulai dari rumah semenjak dini akan menghasilkan pribadi Muslim yang baik dalam diri anak.⁵⁴ Latar belakang pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual yang mana nampak perbedaan dalam hal kecerdasan spiritual seseorang berdasarkan latar belakang pendidikannya.⁵⁵ Selain itu, lingkungan turut menyumbangkan terhadap kecerdasan spiritual, dan orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya.⁵⁶ Selain berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual, lingkungan juga dapat mempengaruhi besarnya minat dan

⁵³ Zakaria Firdaus, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* 10, no. 2 (25 Oktober 2022): h. 27.

⁵⁴ Zulkifli Agus, "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (17 Desember 2019): h. 30, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.46>.

⁵⁵ R. A. Trihandini, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang)" (Thesis Master, Semarang, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2005), h. 36.

⁵⁶ Gunik Septiani, "Pengaruh Lingkungan Bagi Kecerdasan Siswa Secara Intelektual, Emosional, Sosial, dan Spiritual," *Al Hikmah: Journal of Education* 1, no. 1 (16 Juni 2020): h. 53, <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.6>.

aktivitas seseorang dalam dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁷ Di sinilah kemudian terjadi hubungan interaktif yang bisa saling menguatkan antar variabel. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa khususnya pada Pondok Tahfizh Mahasiswa di Kota Banjarmasin. Perlu Upaya untuk menguatkan masing-masing variabel yang dapat mendukung dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual.

⁵⁷ Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED* 1, no. 2 (4 September 2014): h. 16-17, <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v1i2.1323>.